

**NILAI – NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM NOVEL *SI ANAK KUAT* KARYA TERE LIYE
DAN RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 3 SD**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto
sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh :
Asri Sulikhatin
NIM. 1717405096

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERIPURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya menyatakan:

Nama : Asri Sulikhatin

NIM : 1717405096

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul “**Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Si Anak Kuat Karya Tere Liye dan Relevansinya dalam Pembelajaran Tematik Kelas 3 SD***”, secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto,
Saya yang menyatakan,



Asri Sulikhatin
NIM. 1717405096



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 635553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**NILAI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL SI ANAK KUAT
KARYA TERE LIVE DAN RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
KELAS 3 SD**

Yang disusun oleh: Asri Sulikhatin NIM: 1717405096 Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 22 bulan Juli tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 197104241999310002

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Suparjo, S.Ag., M.A.
NIP.197307171999031001

Penguji Utama,

Dr. Fajal Hidayatono, S.Si, M.Sc.
NIP. 19801215200501003



Mengetahui :
Dekan

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 197104241999310002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 09 Juli 2021

Hal : Pengajuan Munqosah Skripsi Sdr. Asri Sulikhatin
Lampiran : -

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi:

Nama : Asri Sulikhatin
NIM : 1717405096
Fakultas/Jurusan : PGMI
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Si Anak Kuat*
Karya Tere Liye dan Relevansinya dalam Pembelajaran Tematik Kelas 3 SD.

Dengan ini dinyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto,
Pembimbing,



Dr. H. Suwito, M. Ag.
NIP. 19710424199903100

Motto

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”

(Q. S Al - Qalam: 4)¹



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, (Jakarta: SAMAD, 2014), hlm. 564.

**NILAI – NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM NOVEL *SI ANAK KUAT KARYA TERE LIYE*
DAN RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
KELAS 3 SD**

Asri Sulikhatin
NIM. 1717405096
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Penanaman nilai-nilai karakter dilakukan dengan menggunakan beragam media, salah satunya karya sastra. Karya sastra dapat menggambarkan kehidupan manusia dalam berbagai bentuk. Munculnya kurikulum 2013 yang menekankan pengembangan sikap atau karakter membuat tugas seorang pendidik bukan hanya sebagai orang yang mentransferkan pengetahuan saja, tetapi berkewajiban membentuk karakter peserta didik, sehingga peserta didik yang dibina bukan hanya memiliki kompetensi intelektual tetapi juga cerdas karakternya. Diantara upaya pembentukan karakter peserta didik yaitu melalui Pembelajaran tematik, yaitu pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema- tema tertentu.

Jenis penelitian ini adalah *library research*, yang mana penulis menjadikan bahan buku atau novel menjadi sumber dari penelitian ini. Penelitian yang dilakukan penulis adalah terkait nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Si Anak Kuat karya Tere Liye*. Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Si Anak Kuat karya Tere Liye* yaitu mengajarkan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Sedangkan relevansinya terdapat kesesuaian antara nilai pendidikan karakter islami dalam novel *Si Anak Kuat karya Tere Liye* dalam pembelajaran tematik kelas 3 SD, sehingga novel *Si Anak Kuat karya Tere Liye* cocok digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran tematik kelas 3 SD.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pembelajaran Tematik, Novel *Si Anak Kuat Karya Tere Liye*

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tuaku,
Bapak Puji Sarsono (Alm) dan Ibu Sulasih yang selalu tulus mendidik,
mendoakan dengan ikhlas, memotivasi, selalu berusaha keras membiayai anak-
anaknya demi mendapatkan pendidikan yang tinggi, dan menginginkan penulis
menjadi yang terbaik. Kakakku tercinta Rahmat Hidayat yang selalu senantiasa
ada dan memberikan yang terbaik untuk adiknya beserta Mbah Khotinah yang
selalu memberi support dan do'a.
Almamaterku tercinta, IAIN Purwokerto.*



KATA PENGANTAR

Segala puji atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat, dan umat agama Islam.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Selama penulis belajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, sehingga seperti sekarang ini dapat menyelesaikan skripsi, penulis banyak mendapat arahan, motivasi, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis menyelesaikan skripsi.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan dan doanya.
7. Segenap dosen dan staff administrasi IAIN Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.
8. Segenap keluarga penulis, keluarga besar Simbah Mungin dan Soma yang telah memberi motivasi dan do'a kepada penulis.

9. Keluarga besar Ibu Nyai Dra. H. Nadhiroh Noeris, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto Utara, beserta Agus Ahmad Noeris, Ning Qonita Hamida Noeris, M.A., Ning Nahdliana.
10. Keluarga besar Abah Drs. K.H Chabib Makki dan Umi Istiqomah Chabib, Gus Zidni Naf'an, S.Kom, Ning Dewi Erla, dan Syarifah Iva No'miy Sakinah yang penulis harapkan *ziyadah* ilmu dan doanya.
11. Segenap para dewan asatidz Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto Utara, yang senantiasa penulis harapkan doa-doanya.
12. Sahabat-sahabat penulis dari kamar Al-Arifah 5 dan Al faizah 2 Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, yang telah memotivasi dan mengarahkan dalam menyusun skripsi.
13. Teman-teman penulis di pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu, yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, terimakasih atas segala keceriaan, motivasi, dukungan, bantuan, kebersamaan. Terkhusus sahabat-sahabat seperjuangan PGMI C angkatan 2017, Septi Herawanti, Lisna Susanti, Fina Milatul Husna, Alfin Amelia Zulfani Zain, terimakasih atas kebersamaan dan semangat dalam perkuliahan di IAIN Purwokerto, semoga silaturahmi masih tetap terus berlanjut.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis memohon agar budi baik yang telah mereka berikan mendapat imbalan yang sesuai dan menjadi amal shaleh yang diterima oleh-Nya. Penulis menyadari segala kekurangan dan keterbatasan skripsi ini, namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Purwokerto,
Penulis,



Asri Sulikhatin
NIM. 1717405096

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Komseptual	6
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	10
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DAN PEMBELAJARAN TEMATIK	
A. Nilai Pendidikan Karakter	16
1. Pengertian Nilai	16
2. Pengertian Pendidikan Karakter	17
3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	19
4. Tujuan Pendidikan Karakter	21
B. Struktur Novel	22
1. Pengertian Novel	22
2. Ciri-Ciri Novel	24
3. Unsur-Unsur Novel	24
C. Relevansi Pembelajaran Tematik	30
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	30

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	31
3. Fungsi Pembelajaran Tematik.....	32

BAB III DESKRIPSI NOVEL

A. Biografi Tere Liye	34
B. Karya – Karya Penulis	34
C. Sekilas Tentang Novel <i>Si Anak Kuat</i>	36
D. Unsur Intrinsik dalam Novel <i>Si Anak Kuat</i>	37

**BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI
DALAM NOVEL SI ANAK KUAT KARYA TERE LIYE DAN
RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 3 SD.**

A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel <i>Si Anak Kuat</i> karya Tere Liye.....	47
B. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel <i>Si Anak Kuat</i> karya Tere Liye Pembelajaran tematik Kelas 3 SD.....	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dilaksanakan dengan tujuan membentuk pribadi peserta didik yang baik. Tetapi melihat realita atau kenyataan, masih banyak masalah pendidikan yang terjadi pada peserta didik. Seperti tawuran, narkoba, tindakan asusila, dan masalah lainnya. KPAI mencatat dalam kurun waktu 9 tahun, dari 2011 sampai 2019, ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Untuk *bullying* baik di pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan trennya terus meningkat.² Contoh nyata yang terjadi baru-baru ini adalah seorang remaja SMP Jakarta yang membunuh seorang anak berusia 5 tahun karena sering menonton film horor seperti Chucky atau Slendermen. Kejadian tersebut berlangsung pada Kamis, 5 Maret 2020. Kronologi pembunuhan terjadi di rumah pelaku (NF), pelaku (NF) menghabisi nyawa korban (AP) dengan cara memasukan korban ke dalam bak. Kemudian jasadnya disimpan di dalam lemari rumah pelaku (NF) yang berlokasi di kawasan besar, Jakarta.³

Pendidikan tentunya memiliki peran yang penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Pendidikan tidak hanya berperan mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta

² Tim KPAI, "Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak Di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI". <http://www.kpai.go.id/berita/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>. (diakses pada 22 Desember 2020, pukul 10.00).

³ Muhammad Rizki Hidayat, "Keluarga Siswi SMP yang Membunuh Bocah 6 tahun Dipaksa Pindah rumah, Warga Alami Trauma, <http://palu.tribunnews.com/amp/2020/03/09/keluarga-siswi-smp-yang-membunuh-bocah-tahun-dipaksa-pindah-rumah-warga-alami-trauma?page=4> (diakses pada 19 Desember 2020, pukul 23.20).

didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.⁴ Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode pembelajaran tertentu sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.⁵ Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mencapai kepribadian peserta didik yang baik.

Tanpa kepribadian yang baik, manusia akan kehilangan segala-galanya termasuk kehilangan kemanusiaannya.⁶ Karakter dalam konteks pendidikan merupakan nilai-nilai yang baik, yakni tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berkehidupan baik, yang terpatneri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Menurut Mansur Muslich, karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan bernegara. Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter lebih difokuskan pada tindakan atau suatu tingkah laku, yang menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku pada kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah, ataupun lingkungan masyarakat.⁷

Dengan adanya masalah-masalah yang terjadi, proses pendidikan harus senantiasa dievaluasi dan diperbaiki agar dapat menghasilkan mutu pendidikan yang tinggi. Mutu pendidikan dapat dilihat dari dua hal yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Faktor-faktor dalam proses

⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Republik Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Cetakan ke-2, (Jakarta: Visimedia, 2007), hlm. 2.

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 10.

⁶ Gede Raka, dkk. *Karakter Di Sekolah Dari Gagasan Ke Tindakan*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2011), hlm. 23.

⁷ Fandi Akhmad, "Pendidikan Karakter Pada Siswa Berbasis Tazkhiyatun Nafs", *Jurnal El-Hamra*, Vol 4. No. 3 Oktober 2019, hlm. 29.

pendidikan adalah sebagai *input*, seperti bahan ajar, metodologi, dan sarana sekolah. Sedangkan mutu pendidikan dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu.⁸ Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah dengan munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Sejak tahun 2010 pemerintah Indonesia telah mencanangkan pendidikan karakter, baik dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan pendidikan dinilai kurang berhasil dalam membentuk karakter bangsa yang berkeperibadian mulia. Bahkan ada yang mengatakan bahwa pendidikan kurang berhasil dalam membangun karakter bangsa Indonesia.

Ada beberapa nilai dalam pendidikan karakter yang dikemukakan oleh para ahli. Di antara mereka, Zubaedi menyebutkan delapan belas nilai pendidikan karakter yaitu :

“Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kerja keras, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.”

Penanaman nilai-nilai karakter dilakukan dengan menggunakan beragam media, salah satunya yaitu karya sastra. Karya sastra dapat menggambarkan kehidupan manusia dalam berbagai bentuk. Karya sastra tidak hanya memiliki peran dalam penanaman budi pekerti luhur tetapi memiliki peran dalam pembentukan karakter yang baik sejak dini.⁹

⁸ Suwito, *Managemen Mutu Pesantren*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2015), hlm. 22.

⁹ Agus Yulianto, dkk. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia", *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*. Vol. 1, 1 Juni 2020, hlm 111-112.

Karya sastra merupakan hasil karya manusia dengan menuangkan imajinasi yang terdapat dalam diri pengarangnya. Hal ini sejalan dengan pengertian prosa fiksi yakni rangkaian cerita yang diperankan sejumlah pelaku dalam urutan peristiwa tertentu dan bertumpu pada latar tertentu pula sebagai hasil dari imajinasi pengarang. Menurut kamus *English Oxford* novel adalah prosa fiksi naratif atau cerita yang amat panjang (biasanya panjangnya mencapai satu jilid atau lebih), isinya berupa karakter atau tindakan yang mewakili kehidupan nyata masa lalu dan yang akan datang, dan yang di gambarkan dalam suatu plot yang kompleks.¹⁰

Penulis sebuah novel memang tidak hanya sekedar menulis cerita, tetapi juga menyampaikan pesan yang terdapat dalam cerita tersebut. Novel *Si Anak Kuat* Karya Tere Liye adalah salah satu karya yang *Bestseller*, yaitu memiliki banyak rahasia pembelajaran yang baik dan menarik. Melalui novel, Tere Liye memperlihatkan nilai-nilai pendidikan misalnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter yaitu diantaranya sikap jujur, taat beribadah, kasih sayang, keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, adil, kritis, kreatif dan inovatif. Peneliti memilih novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye karena melalui sosok Amelia yang baru berumur sembilan tahun sudah mampu membawa perubahan. Sosok Amelia membuat pembaca sadar bahwa belajar nilai pendidikan bukan hanya dari orang yang disegani/dihormati, tetapi belajar nilai pendidikan juga bisa melalui anak kecil seperti Amelia. Dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh pembaca, pesan yang terkandung dalam novel karya Tere Liye dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca.

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara membaca novel *Si Anak Kuat* Karya Tere Liye dapat diketahui bahwa novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye bercerita mengenai kehidupan

¹⁰ Warsiman, *Membumikan Pembelajaran Sastra Yang Humanis*, (Malang: Universitas Brawijaya Perss, 2016), hlm. 110.

keluarga sederhana yang tinggal di kampung dengan segala keterbatasan teknologi, Amelia si anak bungsu yang selalu dibilang si anak kuat oleh Syahdan dan Nurmas (kedua orang tuanya) bukan kuat karena ototnya tetapi kuat akan keteguhan hatinya. Amelia mempunyai tiga saudara yaitu Eliana, Pukat dan Burlian. Walaupun sering dijaili oleh ketiga saudaranya, Amelia mampu menunjukkan sikap keteguhan hatinya. Hal tersebut dikarenakan Syahdan dan Nurmas selalu menanamkan nilai-nilai moral kepada anak-anaknya. Selain keluarganya, pak Bin guru satu-satunya di sekolah dan juga guru favorit Amelia berperan besar mengubah pola pikir anak-anak di kampungnya terutama Amelia. Dia sudah mengajar hampir 20 tahun dan belum menjadi PNS karena kejujurannya. Walaupun berasal dari keluarga yang sederhana, Syahdan dan Nurmas tidak pernah melarang anak-anaknya untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, mereka selalu membebaskan anak – anaknya untuk memilih masa depannya masing-masing.¹¹

Implementasi pendidikan karakter harus mempunyai kesiapan yang matang baik dalam hal monitoring maupun evaluasi. Pendidikan karakter bukan hanya sebatas pada penghafalan melainkan intepretasi dan pengalamannya. Munculnya kurikulum 2013 yang menekankan terhadap sikap atau karakter membuat tugas seorang pendidik bukan hanya sebagai orang yang mentransferkan pengetahuan saja, tetapi seorang pendidik juga berkewajiban membentuk karakter peserta didik, Sehingga peserta didik bukan hanya memiliki kompetensi intelektual tetapi juga cerdas karakternya. Pengembangan karakter di sekolah formal salah satunya melalui pendidikan diperguruan tinggi dapat dilakukan dengan pengintegrasian nilai-nilai karakter kedalam mata kuliah yang di ampih. Seperti halnya dalam pembelajaran tematik.¹²

¹¹ Tere liye, *Si Anak Kuat*. (Jakarta: Republika Penerbit, 2018), hlm. 109.

¹² Roro Rizky Wandini, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik", *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan*, Vol. VII, No 2, Juli-Desember 2017, hlm. 96.

Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema- tema tertentu. Untuk implementasi pembelajaran tematik ada beberapa komponen yang harus disiapkan terlebih dahulu seperti metode, media, langkah pembelajaran dan peran guru. Setelah itu langkah selanjutnya yaitu penyusunan komponen pembelajaran tematik seperti Silabus dan RPP. Saat ini banyak variasi yang telah dilakukan oleh guru agar pembelajaran di kelas tidak membosankan bagi peserta didik. Variasi tersebut di antaranya menggunakan media pembelajaran seperti karya sastra novel. Karya sastra novel tidak hanya dapat di implementasikan ke dalam ranah pembelajaran kognitif saja, melainkan juga pada ranah afektif maupun psikomotorik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik dengan melakukan penelitian dengan judul, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Novel Si Anak Kuat Karya Tere Liye dan Relevansinya dalam Pembelajaran Tematik Kelas 3 SD”.

B. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual yaitu berisi gambaran yang jelas mengenai objek penelitian serta pembahasan, dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud serta tujuan dari penelitian. Untuk memperoleh gambaran tersebut, maka peneliti menguraikan istilah-istilah penting, yaitu:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Saat ini pendidikan karakter menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi bangsa yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu tetapi untuk kepentingan warga masyarakat pada umumnya. Pendidikan karakter adalah *The Deliberate Us of All Dimensions of School Life To Foster Optimal Character Development*. Yang artinya pendidikan karakter merupakan usaha secara sengaja dari semua dimensi kehidupan sosial untuk membantu pembentukan karakter secara

optimal.¹³

Suwardi dan Syaiful menyatakan bahwa nilai berkaitan dengan cita-cita, harapan, dan keyakinan, dan hal-hal yang bersifat batiniah. Nilai merupakan tolak ukur yang dibuat seseorang terhadap sesuatu, seperti baik buruk, buruk atau cantik, dan besar atau kecil. Tolak ukur tersebut bersifat relatif atau abstrak karena hanya dapat dinilai oleh individu yang bersangkutan. Dengan demikian, nilai menjadi sesuatu yang pokok dalam kehidupan manusia.¹⁴ Menurut bahasa, “karakter” berarti watak, sifat, tabiat. Berkarakter berarti mempunyai tabiat. Kemendiknas menyebutkan bahwa karakter adalah perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama, keagamaan, hukum/konstitusi, adat istiadat, dan estetika.

2. Novel Si Anak Kuat karya Tere Liye

Novel *Si Anak Kuat* merupakan salah satu serial buku keluarga nusantara yang *bestseller*, dan merupakan buku karya seorang penulis yaitu Tere Liye. Tere Liye adalah nama pena seorang penulis sastra yang lahir pada 21 Mei 1979 di Lahat, Indonesia. Nama pena Tere Liye diambil dari bahasa India dan memiliki arti *untukmu*. Sebelum nama pena Tere Liye terkenal, ia menggunakan nama pena Darwis. Tere Liye lahir dari keluarga yang sederhana, orang tuanya hanya sebagai petani biasa, dan Tere Liye tumbuh dewasa di pedalaman Sumatra. Beberapa karyanya diantaranya: *Hafalan Sholat Delisa*, *Moga Bunda Di Sayang Allah*, *Kisah Sang Penandai*, *The Gogons: James & The Incredible Incidents*, *Bidadari-Bidadari Surga*, *Sunset dan Roise*, *Si Anak Spesial*, *Sungguh Kau Boleh Pergi*, dan lain sebagainya. Berbeda dari penulis-penulis lain, Tere Liye memang

¹³ Deddy Febrianshrari, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembuatan Dompok Punch Zaman Now”, *Jurnal Pemikiran dan pengembangan SD*, Vol. 6, Nomor 1, April 2018, hlm. 90.

¹⁴ Nindi Elneri, “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Mamak Karya Nelson Alwi”, *Jurnal Puitika* Vol. 14 No. 1, April 2018, hlm. 5.

sepertinya tidak ingin dipublikasikan ke umum terkait kehidupan pribadinya.

3. Pembelajaran Tematik

Joni T.R menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang mengharuskan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara keseluruhan, bermakna, dan otentik. Pembelajaran terpadu akan berjalan dengan maksimal apabila siswa mengamati secara langsung peristiwa - peristiwa yang berkaitan dengan pembelajaran tematik. Dengan mengamati peristiwa-peristiwa tersebut siswa belajar sekaligus mengetahui proses dan isi beberapa mata pelajaran secara serempak.¹⁵ Pandangan serupa juga di kemukakan oleh Depdiknas, yang di maksud dengan pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa.¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan bagi anak sekolah dasar. Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu dan di dalam setiap tema terdiri dari berbagai mata pelajaran.

¹⁵ Gede Margunayasa, *Pembelajaran Terpadu: Konsep dan Penerapannya* (Yogyakarta: GRAHAILMU, 2014), hlm. 3.

¹⁶ Nurul Hidayah, "Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar", *Jurnal Terampil*, Vol. 2 Nomor 1 Juni 2015, hlm. 35-36.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Apa saja Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Si Anak Kuat* Karya Tere Liye dan Bagaimana Relevansinya dalam Pembelajaran Tematik Kelas 3 SD”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan dan menganalisa Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye dan Relevansinya dalam Pembelajaran Tematik Kelas 3 SD.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dan relevansinya dengan pembelajaran tematik melalui analisis dari karya sastra.
- b. Menambah referensi dan sumber data bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Perpustakaan IAIN Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Adapun yang menjadi bahan tinjauan pustaka pada penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

Pertama, Mery Misri Atin yang berjudul: “*Nilai Nilai Karakter Religius Dalam Novel Ayat Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy Dan Konseptualisasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PAI*”. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa novel karya Habiburrohman El Shirazy yang berjudul *Ayat Ayat Cinta* terdapat nilai-nilai karakter *religius* yang meliputi 3 aspek yaitu : 1) Aqidah, di temukan nilai-nilai karakter religious dalam rukun iman,

seperti iman kepada Allah SWT, beriman kepada rasul-rasul Allah SWT, beriman kepada kitab-kitab Allah SWT, beriman kepada rasul-rasul Allah SWT, beriman kepada hari akhir, dan beriman kepada takdir. 2) Syariah, di temukan nilai-nilai karakter *religius* dalam hal ibadah seperti mengucapkan dua kalimat syahadat, melaksanakan shalat wajib, shalat berjamaah, shalat sunnah (shalat dhuha, shalat tahajud, shalat witir, shalat sunnah qobliyah, shalat tahiyatul masjid, shalat Jum'at, dan shalat Istikharah), shalat jamak, shalat qashor, berdzikir, berdo'a, puasa, membaca dan menghafal Al-Qur'an, bersedekah, infaq, membaca kalimat thayyibah, melaksanakan wasiat, dan shalat jenazah. 3) Akhlak, nilai-nilai karakter *religius* yang di temukan meliputi a) Akhlak kepada Allah Swt seperti bertaqwa kepada Allah SWT, bersikap tawakal, bersyukur, dan ikhlas, b) Akhlak kepada diri sendiri seperti jujur, tanggung jawab, percaya diri, bekerja keras, disiplin waktu, hidup sederhana, menjaga amanah, dan bersabar c) Akhlak kepada orang lain dan keluarga seperti menolong dan memuliakan tetangga, memuliakan tamu, menjenguk teman yang sakit, bersikap ramah, toleransi, peduli, adil, anti kekerasan, kerja sama lintas agama, berbakti dan menghormati orang tua, d) Akhlak terhadap lingkungan. Nilai-nilai karakter *religius* yang paling dominan dalam novel ini adalah aspek akhlak.¹⁷

Kedua, Mu'thi Farhan yang berjudul: "*Nilai Nilai Pendidikan Karakter Nasionalisme dalam Buku API Sejarah Karya Ahmad Mansur Suryanegara*". Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa dalam novel karya Ahmad Mansur Suryanegara yang berjudul *API Sejarah* terdapat nilai-nilai karakter Nasionalisme yaitu: 1) Persatuan dan kesatuan (*ukhuwah*), Solidaritas dan Cinta Tanah Air, Memperjuangkan Kemerdekaan dan Keadilan (*jihad fii sabilillah*). Persamaan skripsi Mu'thi Farhan dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas

¹⁷ Mery Misri Atin, "Nilai Nilai Karakter Religius dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy dan Konseptualisasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PAI". *Skripsi*. (Purwokerto: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2018).

mengenai nilai pendidikan. Adapun perbedaannya adalah sumber data primernya, sumber data primer skripsi Mu'thi Farhan adalah novel berjudul *API Sejarah* karya Ahmad Mansur Suryanegara, sementara sumber data primer skripsi ini adalah novel yang berjudul *Si Anak Kuat* Karya Tere Liye.¹⁸

Ketiga, skripsi Anisa Kartika Sari yang berjudul: “*Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer*”. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa dalam novel karya Pramoedya Ananta Toer yang berjudul *Bumi Manusia* terdapat lima nilai penguatan pendidikan karakter yaitu: 1) nilai karakter *religius* yang meliputi beberapa subnilai yaitu cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama lintas agama, anti *bully* dan kekerasan persahabatan, tidak memaksakan kehendak, melindungi rakyat kecil. 2) nilai karakter nasionalis yang meliputi beberapa subnilai yaitu apresiasi budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, taat hukum disiplin. 3) nilai karakter mandiri yang meliputi subnilai etos kerja, tangguh, memiliki daya juang, profesional, kreatif, berani, dan menjadi pembelajaran sepanjang hayat. 4) nilai karakter gotong royong yang meliputi beberapa subnilai yaitu menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, kerelawanan. 5) nilai karakter integritas yang meliputi beberapa subnilai kejujuran, cinta kebenaran, setia, komitmen moral, antikorupsi, adil, tanggung jawab, teladan. Persamaan skripsi Anisa Kartika Sari dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas mengenai nilai pendidikan. Adapun perbedaannya adalah sumber data primernya, sumber data primer skripsi Anisa Kartika Putri adalah novel berjudul *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer,

¹⁸ Mu'thi Farhan, “Nilai Nilai Pendidikan Karakter Nasionalisme dalam Buku *API Sejarah* Karya Ahmad Mansur Suryanegara”. *Skripsi*. (Purwokerto: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan ilmu ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2019).

sementara sumber data primer skripsi ini adalah *Si Anak Kuat Karya Tere Liye*.¹⁹

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian keperpustakaan (*library research*) dengan menjadikan bahan pustaka berupa novel sebagai sumber data utama dalam penelitian.²⁰ Pengumpulan data yang bersifat keperpustakaan, khususnya buku-buku pendidikan karakter, dan buku yang membahas tentang pembelajaran tematik.

Pendekatan yang dilakukan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, yakni dengan melakukan kategorisasi. Kemudian, data tersebut dipilih sesuai pembahasan dengan menganalisis guna mendapatkan kesimpulan.

2. Sumber Data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sumber data. Sumber data secara umum terbagi menjadi dua jenis, yaitu :

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data.²¹ Dalam penelitian ini terdapat dua bagian yang bersumber dari buku primer, yaitu buku *Si Anak Kuat karya Tere Liye* yang di terbitkan tahun 2018 oleh Penerbit Republika, dan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tentang nilai-nilai pendidikan karakter.

¹⁹ Anisa Kartika Sari, "Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer". *Skripsi*. (Purwokerto: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2020).

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodeologi Research 1*, (Yogyakarta: Andi Ofseet), hlm. 9.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : ALFABETA, 2018), hlm. 225.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.²² Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah dari buku, jurnal, maupun sumber lain yang berkaitan atau relevan dengan objek penelitian serta pendukung sumber data utama.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran untuk diteliti. Objek penelitian ini yaitu nilai-nilai Pendidikan Karakter Islami dalam novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye dan relevansinya untuk pembelajaran tematik kelas 3 SD.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.²³ Metode pengumpulan data yang hendak penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mencari dan menghimpun bahan-bahan pustaka berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁴

5. Metode Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan & Biklen, diartikan sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah - memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, dipadukan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁵

²² Sugiyono, *Metode Penelitian*,..., hlm. 225.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian*,..., hlm. 224.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*,..., hlm. 240.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik berupa gambar, suara maupun tulisan.²⁶

Tahapan *content analysis* menurut Prasad yaitu: a) perumusan pertanyaan dan tujuan penelitian, b) pemilihan metode komunikasi dan sampel, c) mengembangkan kategori, d) menentukan unit analisis, e) mempersiapkan mengkategorian serta uji reabilitas dan f) menganalisis data yang dikumpulkan.²⁷

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka diperlukan sistematika penulisan untuk memberikan gambaran dan petunjuk tentang pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Skripsi dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, pernyataan keaslian skripsi penulis, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan daftar isi yang akan menerangkan isi skripsi secara keseluruhan.

Bagian isi skripsi ini memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam Bab I sampai IV. Bab I yaitu pendahuluan, pendahuluan berisi tentang pokok-pokok pikiran dasar yang menjadi landasan bagi pembahasan selanjutnya yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

2017), hlm. 248.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 158.

²⁷ Dyanika Maharani Br Karo, dkk, "Implementasi *Content Analysis* dalam Eksplorasi Sensori Lexicon Susu Pateurisasi: Kajian Pusataka", *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, Vol. 3 No 4 September 2015, hlm. 1570.

Bab II yaitu landasan teori, berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan objek formal penelitian yang sesuai dengan judul skripsi yang meliputi pengertian nilai pendidikan karakter, pendidikan karakter dalam novel *Si Anak Kuat*, dan pembelajaran tematik. Bab III berisi tentang metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil dari penelitian terkait dengan analisis nilai-nilai karakter dalam novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye dan relevansinya dalam pembelajaran tematik kelas 3 SD. Bab V berisi penutup dan kesimpulan akhir yang meliputi saran-saran dan kata penutup.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DAN PEMBELAJARAN TEMATIK

A. Nilai Pendidikan Karakter

1. Pengertian Nilai

Kata “nilai” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi manusia.²⁸ Artinya, sesuatu dianggap memiliki nilai apabila secara intrinsik mempunyai kemanfaatan, nilai juga memiliki arti harga, pesan, makna, maka pada dasarnya nilai tidak berdiri sendiri tetapi perlu disandarkan kepada konsep tertentu, dalam hal ini adalah karakter, sehingga menjadi nilai karakter.

Menurut Cheng nilai merupakan sesuatu yang potensial, yaitu terdapatnya hubungan yang harmonis dan kreatif, sehingga berfungsi untuk menyempurnakan manusia. Adapun menurut Lasyo nilai merupakan landasan atau motivasi dalam segala tingkah laku atau perbuatannya.²⁹ Bertens juga mengemukakan nilai merupakan sesuatu yang menarik bagi kita, sesuatu yang kita cari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan diinginkan. Singkatnya nilai adalah sesuatu yang baik.³⁰

Dari pendapat para ahli diatas dapat dipahami nilai merupakan sesuatu yang baik dan indah serta bersifat abstrak, dan nilai amat dibutuhkan oleh setiap orang karena nilai menunjukkan suatu mutu atau kualitas yang ada pada suatu objek sehingga dapat dirasakan oleh seseorang yang memilikinya maupun orang lain. Nilai merupakan satu prinsip umum yang menyediakan anggota masyarakat dengan satu ukuran atau standart untuk membuat penilaian dan pemilihan mengenai tindakan dan cita-cita tertentu. Nilai adalah konsep, suatu

²⁸ Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1002.

²⁹ Elly M Setiadi, *Nilai Sosial dan Budaya*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hlm. 126-127.

³⁰ Hari cahyono, “Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Religius”, *Jurnal Ri'ayah*, Vol. 01, No. 02 Juli-Desember 2016, hlm. 232.

pembentukan mental yang dirumuskan dari tingkah laku manusia. Nilai adalah persepsi yang sangat penting, baik dan dihargai.

Disamping itu, nilai juga melibatkan persoalan apakah suatu benda dan tindakan itu diperlukan, dihargai atau sebaliknya. Pada umumnya nilai merupakan sesuatu yang sangat dikehendaki. Oleh sebab itu, nilai melibatkan unsur keterlibatan (*commitment*). Nilai juga melibatkan pemilihan. Di kalangan masyarakat, biasanya ada beberapa pilihan sewaktu seseorang menghadapi suatu situasi. Pemilihan suatu pilihan tertentu biasanya ditentukan oleh kesadaran seorang individu terhadap standard atau prinsip yang ada di kalangan masyarakat itu. Kebanyakan tingkah laku yang dipilih melibatkan nilai-nilai individu atau nilai-nilai kelompoknya.³¹

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani *kharakter* yang berakar dari diksi “*kharassein*” yang berarti memahat atau mengukir, sedangkan dalam bahasa latin karakter bermakna membedakan tanda. Dalam bahasa Indonesia “karakter” berarti watak, sifat, tabiat. Berkarakter berarti mempunyai tabiat.³² Kemendiknas menyebutkan bahwa karakter adalah perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama, hukum/konstitusi, adat istiadat, dan estetika. Karakter menurut Suyanto adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.³³

Pendidikan karakter berasal dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter, menurut beberapa ahli, kata pendidikan mempunyai definisi yang berbeda-beda tergantung pada sudut pandang, paradigma,

³¹ Mohamad Musatri, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011), hlm. 4.

³² Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018), hlm. 1.

³³ Hermawan, “Impelementasi Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat pada Kegiatan *Student Exchange* SD Muhammadiyah Paesan Pekalongan”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, Vol. 15 No.2-2017, hlm. 117.

metodologi dan disiplin keilmuan yang digunakan, diantaranya Koesoema mengartikan pendidikan sebagai proses internalisasi budaya ke dalam diri individu dan masyarakat menjadi beradab. Ada pula yang mendefinisikan pendidikan merupakan pilar penting untuk memberikan adab seseorang dan membuat kemajuan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Dalam hal ini, pendidikan tidak hanya menanamkan aspek teoritis saja melainkan juga dengan menghubungkan secara langsung dengan aktivitas kehidupan manusia.³⁴

Pendidikan Karakter merupakan langkah sengaja untuk memupuk kebijakan moral dan intelektual melalui setiap fase sekolah contoh kehidupan orang dewasa, hubungan antara teman sebaya, penanganan disiplin, keputusan konflik, isi kurikulum, proses pembelajaran, standar akademik yang ditetapkan, lingkungan sekolah, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dan keterlibatan orang tua. Segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan sekolah adalah pendidikan karakter, karena semuanya mempengaruhi karakter peserta didik.³⁵ Adapun pendidikan karakter menurut Thomas Liconia adalah pendidikan untuk membentuk karakter peserta melalui pelatihan moral, konsekuensinya dapat ditemukan dalam kegiatan peserta didik, untuk menjadi perilaku yang sesuai, kepercayaan, kewajiban, memperhatikan hak istimewa orang lain, pekerjaan yang sulit dan lain sebagainya.³⁶ Pendidikan karakter menurut Zubaedi adalah usaha sadar untuk mewujudkan kebaikan, yaitu kualitas manusia yang baik secara obyektif, bukan hanya baik untuk individu, tetapi untuk masyarakat secara keseluruhan.³⁷

³⁴ Slamet Yahya, *Pendidikan karakter di Islamic Full Day School*, (Purwokerto: STAIN Press, 2019), hlm. 33.

³⁵ Muhsinin, "Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam untuk Membentuk Karakter Siswa yang Toleran", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.8, No. 2, Agustus 2013, hlm. 206.

³⁶ Johansyah, "Pendidikan Karakter dalam Islam: Kajian dari Aspek Metodologis", *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA*, Vol XI, No. 1, Agustus 2011, hlm. 87.

³⁷ Rainy Putri, "Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas",

3. Nilai-nilai pendidikan karakter

Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri peserta didik dan pembaharuan dalam tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Menurut Hasan, nilai-nilai karakter yang teridentifikasi dari sumber-sumber pendidikan karakter sebagai berikut.³⁸

Tabel 1
Nilai dan Deskripsi Nilai Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang berdasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompoknya.

International Journal of Child and Gender Studies, Vol4, No.1, Maret 2018, hlm. 43.

³⁸ Nurul Hidayah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2, No. 2 Desember 2015, hlm. 195-196.

11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan kepada dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan tindakan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa.



IAIN PURWOKERTO

Tabel 2
Nilai-nilai Karakter yang Perlu Ditanamkan Pada
Anak Menurut Indonesia Heritage Foundation (IHF)

No	Karakter
1	Cinta Allah, dengan segenap ciptaan-Nya (<i>love Allah, trust, reverence, loyalty</i>)
2	Kemandirian, tanggung jawab (<i>responsibility, excellence, self reliance, discipline, orderliness</i>)
3	Kejujuran, bijaksanaan (<i>trustworthiness, reliability, honesty</i>)
4	Hormat, santun (<i>respect, courtesy, obedience</i>)
5	Dermawan, suka menolong, gotong royong (<i>love, compassion, caring, empathy, generosity, moderation, cooperation</i>)
6	Percaya diri, kreatif, bekerja keras (<i>confidence, assertiveness, creativity, resourcefulness, courage, determination and enthusiasim</i>)
7	Kepemimpinan, keadilan (<i>justice, fairness, mercy, leadership</i>)
8	Baik hati, rendah hati (<i>kindness, friendliness, humility, modesty</i>)
9	Toleransi, kedamaian (<i>tolerance, flexibility, peacefulness, unity</i>)

4. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan nasional merupakan rumusan mengenai kualitas manusia indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan di Indonesia, Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.”

Tujuan Pendidikan Pendidikan Karakter Bangsa diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan potensi jiwa peserta didik sebagai manusia dan Warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang baik.
- b. Mengembangkan Kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai keseluruhan, tradisi budaya dan karakter bangsa.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan dan
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.³⁹

B. Struktur Novel

1. Pengertian Novel

Karya sastra merupakan suatu cara untuk mengungkapkan gagasan, ide, pemikiran dengan gambaran kehidupan masyarakat yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang disertai imajinasi oleh penulisnya. Penulisan dalam sebuah karya sastra tentunya tidak terlepas dari imajinasi penulis yang dapat digunakan dalam cerita atau dalam penulisannya, sehingga dapat menarik pembaca dengan adanya karya sastra tersebut. Karya sastra tercipta berdasarkan kenyataan sosial budaya masyarakat, oleh karena itu dalam karya sastra banyak menceritakan manusia sebagai salah satu elemen terpenting dalam sebuah karya sastra. Melalui karya sastra penulis dapat menyampaikan nilai-nilai moral dan pengetahuan untuk penanaman pendidikan

³⁹ Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan", *Manajer Pendidikan*, Vol.9, No.3, Juli 2015, hlm. 466-467.

karakter pada siswa. Novel menjadi salah satu karya sastra yang menggambarkan kehidupan nyata dan memegang peranan penting kepada pembaca untuk menyikapi kehidupan. Karya sastra berupa novel hadir sebagai media pendidikan untuk membangun manusia dan masyarakat yang berkarakter.⁴⁰ Dari beberapa jenis sastra, jenis sastra yang berisi tentang kisah dan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan manusia adalah novel.

Novel berasal dari bahasa Italia *novella* yang kemudian berkembang di Inggris dan Amerika Serikat yang berarti, “sebuah barang baru” yang kecil.⁴¹ Novel merupakan jenis prosa fiksi (fiction) yang mengungkapkan aspek kemanusiaan lebih mendalam dan disajikan dengan halus. Nilai religius merupakan aspek yang ada pada sebuah karya sastra, seperti halnya pada karya sastra novel.⁴² Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menceritakan permasalahan kehidupan di masyarakat secara kompleks dan utuh. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Stanton bahwasannya novel menghadirkan karakter lebih banyak dan kompleks.⁴³ Menurut Drs. Rostamaji Novel merupakan bentuk sastra yang mempunyai dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik yang keduanya saling berkaitan karena saling berpengaruh dalam sebuah karya sastra. Pendapat lain dikemukakan oleh Drs. Jakob Sumardjoi, novel merupakan sebuah karya sastra yang sangat populer di dunia, bentuk sastra ini paling banyak beredar dan dicetak karena daya komunitasnya yang sangat luas di dalam masyarakat. Dr. Nurhadi juga mengemukakan novel

⁴⁰ Sherly Priyanti, “Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Cahaya di Penjuru Hati karya Alberthiene Endah”, *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan pembelajarannya*, Vol. 4 No. 2. 2020, hlm. 270.

⁴¹ Feti Wulandari Lubis, “Analisis Diskriminasi pada Novel Amelia karya Tere Liye”, *Jurnal of Science and Sicial Research*, February, 2018, 1(1): 53-59.

⁴² Wendi Setiawan, “Analisis Nilai Religius dalam Novel Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi dan RPP Kelas XII”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 5, No.1, September 2020, hlm. 82.

⁴³ Ainidya Marhaenita, “Analisis psikologis dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Mata Di Tanah Melus serta Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Sastra”, *Jurnal Bahasa dan Pengajarannya*. Vol.8 No. 1, April 2020.

merupakan suatu bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, pendidikan dan moral.⁴⁴

Dari beberapa pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwasannya novel merupakan karya sastra yang berbentuk prosa yang memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik dan didalamnya mengandung nilai-nilai budaya, sosial, pendidikan dan moral.

2. Ciri –ciri novel

Sebuah novel memiliki beberapa ciri yang dapat dijadikan sebagai pegangan untuk mengetahui apakah novel atau bukan. Sebagaimana dikemukakan oleh Tarigan ciri-ciri novel sebagai berikut:⁴⁵

- a) Jumlah kata lebih dari 35.000 buah
- b) Jumlah halaman novel minimal 100 halaman
- c) Novel menyajikan lebih dari satu kesan efek dan emosi
- d) Skala novel luas
- e) Seleksi pada novel lebih luas
- f) Unsur-unsur kepadatan dan intensitas dalam novel kurang diutamakan
- g) Novel bergantung pada pelaku dan mungkin lebih dari satu pelaku

3. Unsur-unsur novel

Novel merupakan sebuah totalitas, sebagai totalitas novel mempunyai bagian-bagian, unsur-unsur, yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menguntungkan. Secara garis besar pembagian unsur ini dibagi menjadi dua bagian yakni unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur instrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta

⁴⁴ Juny Ahyar, *Apa itu Sastra: Jenis-Jenis karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm 148-149.

⁴⁵ Jauharoti Alfin, *Apresiasi Sastra Indonesia*, (Surabaya: UIN Sunan Press, 2014), hlm

membangun cerita.

Unsur-unsur instrinsik tersebut menurut Nurgiantoro yaitu:

a. Tema

Menurut Hartoko dan Rahmanto, tema merupakan gagasan dasar atau umum yang menopang sebuah karya sastra yang terkandung di dalam teks sebagai struktur makna dan menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan.

Tema pada hakikatnya di pandang sebagai pengalaman manusia yang menjadi unsur dalam menjiwai keseluruhan aspek cerita fiksi. Tema juga memberikan keterangan dan berbicara dari berbagai segi kehidupan manusia. Tema mampu membuat cerita fiksi yang padu dan menyatu. Tema juga memberikan ruh pada awal cerita yang sesuai dan akhir cerita yang memuaskan. Tema sendiri juga menghubungkan setiap peristiwa dan setiap bagian terkecil di dalam cerita untuk saling berkaitan.

b. Alur (plot)

Stanton mengemukakan bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun setiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Kenny mengemukakan plot sebagai peristiwa-peristiwa yang di tampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana, karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan sebab akibat.

Dengan demikian, untuk merangkai peristiwa-peristiwa menjadi kesatuan yang utuh, pengarang harus menyeleksi kejadian mana yang perlu di kaitkan serta mana yang kiranya harus di penggal di tengah-tengah. Hal tersebut bertujuan untuk lebih menghidupkan cerita menjadi lebih menarik sehingga pembaca berambisi terus untuk membacanya.

Jadi, alur adalah peristiwa-peristiwa yang saling berkaitan satu sama lain dengan adanya hubungan saling melengkapi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa alur merupakan perpaduan unsur-unsur yang membangun cerita sehingga merupakan kerangka cerita utama.⁴⁶

c. Tokoh dan Penokohan

Tokoh biasanya disebut sebagai pelaku cerita. Tokoh ini pada umumnya berwujud manusia, tetapi dapat pula berwujud binatang atau benda yang lainnya. Tokoh tersebut bersifat rekaan semata-mata, tetapi bisa jadi ada kemiripan dengan individu tertentu dalam kehidupan nyata.

Tokoh dalam suatu cerita dilihat berdasarkan perannya, dibedakan menjadi tokoh utama dan tokoh tambahan. Selain itu, jika dilihat dari fungsi penampilan tokoh dapat dibedakan ke dalam tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis menampilkan sesuatu yang sesuai dengan pandangan kita, harapan-harapan kita dan pembaca. Tokoh antagonis adalah tokoh penyebab terjadinya konflik.

Penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter maupun sifat tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita novel. Istilah “penokohan” lebih luas pengertiannya daripada “tokoh” dan perwatakan sebab penokohan sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan dan bagaimana penempatan dan pelukisan dalam sebuah cerita sehingga bisa memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca.

d. Latar

Latar, dapat diartikan sebagai segala keterangan yang berhubungan dengan waktu, tempat, suasana maupun peristiwa

⁴⁶ Nining Salfia, “Nilai Moral dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhingantoro”, *Jurnal Humanika*, Vol. 3, No.15, Desember 2015, hlm. 4.

yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Latar juga dapat di ketahui dari gambaran lingkungan sosial para tokoh yang lahir dalam cerita fiksi itu. Ada sebagian cerita yang memiliki latar yang agak unik. Latar itu mampu memberikan gambaran perasaan atau suasana hati yang dialami oleh para tokoh dalam cerita. Penggambaran nuansa perasaan dalam cerita fiksi itu disebut dengan suasana atau atmosfer. Suasana itu mampu mencerminkan perasaan para tokoh dan hal itu merupakan bagian dari dunia mereka.⁴⁷

e. Sudut pandang

Sudut Pandang adalah cara penulis novel menceritakan kisahnya atau segi pandang penulis dalam membawakan cerita. Sudut pandang berkaitan dengan penggunaan kata ganti dalam bercerita oleh penulis, apakah menggunakan kata ganti orang pertama, orang kedua atau orang ketiga.⁴⁸ Ada dua jenis sudut pandang yaitu sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga.

Pada sudut pandang orang pertama, posisi pengarang berada di dalam cerita. Ia terlibat dalam cerita dan menjadi salah satu tokoh dalam cerita (bisa tokoh utama atau tokoh pembantu). Salah satu ciri sudut pandang orang pertama adalah penggunaan kata ganti “aku” dalam cerita. Oleh karena itu, sudut pandang orang pertama sering disebut juga sudut pandang akuan.

Sedangkan Pada sudut pandang orang ketiga, pengarang berada di luar cerita. Artinya dia tidak terlibat dalam cerita. Pengarang berposisi seperti dalang atau pencerita saja. Ciri utama sudut pandang orang ketiga adalah penggunaan kata

⁴⁷ Miuri Legi Lestasi, “Hubungan Aspek Sosiologi Pengarang dengan Unsur Intrinsik dalam Novel *Nijuushi No Hitomi*”, *Janaru Saja*, Vol. 6, No. 2, November 2017, hlm. 67.

⁴⁸ Aida Azizah, “Karakter Tokoh dalam Novel *Langit Mekah Berkabut Merah* karya Geidurrahman Al-Mishry Berbasis Nilai-Nilai Karakter Religius dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di Madrasah Aliyah”, *Jurnal Azizah*, Vol.7(1) 2016, hlm. 80.

ganti “dia” atau nama-nama tokoh.⁴⁹

f. Gaya bahasa

Dari segi bahasa, biasanya pengarang menggunakan kata-kata atau kalimat yang mudah dipahami dan dimengerti sebagai pemilik dan pembaca sebagai orang yang menikmati karya sastra itu. Dari segi makna dan keindahannya, karya sastra itu disajikan dengan makna yang padat dan reflektif, sedangkan kalimat-kalimatnya berupa bentukan dari kata-kata dan frasa indah yang bermakna kiasan dan mengandung majas.

g. Amanat

Amanat yaitu pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Pesan dalam karya sastra bisa berupa kritik, harapan, usulan, dan sebagainya. Amanat adalah gagasan yang mendasari karya sastra atau pesan yang ingin disampaikan pengarang yang diangkat dari sebuah karya sastra. Amanat yang terkandung dalam sebuah karya sastra tentunya diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembacanya.⁵⁰ Ada dua macam cara dalam menyampaikan amanat, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Penyampaian secara langsung atau eksplisit yaitu penulis langsung menuliskan pesan-pesan yang ingin disampaikannya secara tertulis yang biasanya terdapat dibagian akhir cerita, misalnya amanat untuk mencintai, menghargai, dan menghormati sesama manusia. Amanat juga bisa disampaikan secara tidak langsung atau implisit. Biasanya penulis menggunakan cara ini agar tidak terkesan menasehati pembaca. Amanat tidak langsung tertulis di dalam cerita tetapi dapat ditafsirkan sendiri oleh pembaca melalui percakapan tokoh, peristiwa yang menimpa tokoh, atau

⁴⁹ Welly Santing, Kesatuan Berbahasa dalam Tuturan Novel Personifikasi Sastra dan Filsafat”, *Jurnal of Education, Language Teaching and Science*. Vol.1 Issue 3 Desember 2019, hlm. 9.

⁵⁰ Citra Salda Yanti, “Religiositas dalam Novel Ratu yang Bersujud karya Amrizal Mochamad Mahdavi”, *Jurnal Humanika*, Vol. 3. No.15, Desember 2015, hlm. 4.

akibat yang terjadi terhadap tokoh di bagian akhir cerita.⁵¹

Sedangkan Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, atau secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi cerita dalam karya sastra. Namun tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Unsur ekstrinsik sebuah novel haruslah tetap dipandang sebagai sesuatu yang penting.⁵² Adapun unsur ekstrinsik dalam novel yaitu:

a. Nilai Moral

Unsur ekstrinsik karya sastra yang pertama adalah moral. Moral berasal dari bahasa Latin *mores*, yang berarti adat atau kebiasaan. Dalam KBBI moral merupakan ajaran baik buruk yang diterima masyarakat umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Moral dalam sebuah karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang, pandangan pengarang tentang nilai-nilai kebenaran yang ingin di sampaikan kepada pembaca.⁵³

b. Nilai Agama

Unsur ekstrinsik yang selanjutnya adalah unsur agama. Nilai agama yaitu nilai-nilai dalam cerita yang sangat berkaitan dengan ajaran yang berasal dari ajaran agama. Nurgiyantoro menjelaskan Istilah religius membawa konotasi pada makna agama. Religius dan agama memang erat berkaitan, berdampingan, bahkan dapat melebur dalam satu kesatuan, namun sebenarnya keduanya menyaran pada makna yang berbeda.

⁵¹ Silvi Meisusri, "Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Malaikat-Malaikat Penolong karya Abdulkarim Khairatullah", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.1, No.1 September 2012, hlm. 224.

⁵² Erlina, "Analisis Unsur Ekstrinsik Novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata", *Jurnal Kata*, Vol.1, No.II, Oktober 2017, hlm. 138.

⁵³ Uswatun Hasanah, "Nilai Moral dalam Saq Al- Bambu karya Sa'ud Al-San'usi", *Adabiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. I, No. 1, Juni 2017, hlm. 112-138.

c. Nilai Sosial

Sebagai makhluk sosial, sastrawan dipengaruhi oleh latar belakang sosiologinya yang berupa proses interaksi sosial dan perubahan-perubahan sosial. Siswanto mengatakan Proses sosial adalah pengaruh timbal balik antara kehidupan ekonomi, politik, hukum, agama dan sebagainya. Analisis sosial merujuk pada lingkungan tempat sastrawan dibesarkan atau tempat tinggal dan ada kaitannya dengan karya sastra.⁵⁴

C. Relevansi Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam pembelajaran. Menurut Trianto pembelajaran adalah usaha sadar seorang guru untuk memberi pelajaran kepada peserta didiknya dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai.⁵⁵

Pembelajaran tematik merupakan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Sutirjo dan Sri Istuti Mamik menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Disamping itu pembelajaran tematik akan memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan

⁵⁴ Dewi Nuraeni, "Struktur Wacana dalam Novel Rindu karya Tere Liye", *Jurnal Diksatrasia*, Vol.1.No.2, Agustus 2017, hlm. 43.

⁵⁵ Aprida Pane, "Belajar Dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03. No. 2 Desember 2017, hlm. 338.

pada partisipasi/keterlibatan siswa dalam proses belajar.⁵⁶ Menurut T.Raka Joni pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individual atau kelompok aktif mencari, menggali, menemukan konsep serta keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.⁵⁷

Loelok Endah Poerwati menyatakan bahwa pembelajaran tematik integratif atau pembelajaran tematik terpadu adalah sebuah sistem dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran/bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.⁵⁸ Dengan demikian secara sederhana pembelajaran tematik adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu dengan mengintegrasikan materi dalam beberapa mata pelajaran dalam satu tema/pembahasan.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik tentunya mempunyai sejumlah karakteristik. Sukayati mengatakan, sebagai suatu proses, pembelajaran tematik mempunyai karakteristik yaitu:⁵⁹

a. Pembelajaran berpusat pada siswa

Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru hanya mendampingi siswa belajar atau sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan demikian siswa dituntut aktif bertanya, menganggapi dan berdiskusi dalam proses pembelajaran

⁵⁶ Sungkono, "Pembelajaran Tematik Dan Implementasinya Di Sekolah Dasar", *Majalah Ilmiah Pembelajaran* nomor 1, Vol. 2 Mei 2006, hlm. 52.

⁵⁷ Abd. Kadir, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 06.

⁵⁸ Ichaan Anshory, "Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013 Di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak", *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, Vol. 4, No.1, Mei 2018, hlm. 38.

⁵⁹ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 15.

di kelas.

b. Belajar melalui pengalaman

Dalam pembelajaran tematik siswa akan belajar melalui pengalaman langsung, dengan pengalaman langsung siswa akan dihadapkan pada sesuatu yang nyata atau (konkret) sebagai dasar untuk memahami secara mendalam hal-hal yang lebih abstrak. Dengan pengalaman langsung siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

c. Bersifat fleksibel⁶⁰

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkan dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan sekolah dan siswa berada. Hasil pembelajaran disesuaikan dengan minat dan bakat siswa. Siswa juga diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan bakatnya, biasanya pembelajaran tematik menggunakan prinsip belajar sambil bermain yang menyenangkan.

d. Menyajikan konsep dari mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

3. Fungsi Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang bergabung dalam suatu tema. Melalui

⁶⁰ Retno Widyaningrum, "Model Pembelajaran Tematik di MI/SD", *Jurnal Cendekia* Vol. 10 No.1 Juni 201, hlm. 112.

pembelajaran Tematik, siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran karena siswa diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk berkomunikasi atau berinteraksi baik antara siswa dengan guru maupun antara siswa sesama siswa.⁶¹



⁶¹ Resnani, "Penerapan Model Discovery Learning Untuk Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas VC SDIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu", *Jurnal PGSD*, 12(1):9-14. hlm.10.

BAB III

DESKRIPSI NOVEL

A. Biografi Tere Liye

Tere Liye merupakan nama pena penulis novel Indonesia. Nama pena Tere Liye sendiri diambil dari bahasa India yang memiliki arti *untukmu*. Tere liye lahir di Lahat, Indonesia pada 21 Mei 1979 dengan nama aslinya Darwis. Ia merupakan anak dari seorang petani biasa yang tumbuh dewasa di pedalaman Sumatera. Tere liye adalah anak keenam dari tujuh bersaudara. Kehidupan masa kecil yang dilalui Tere Liye penuh dengan kesederhanaan. Tere Liye menempuh pendidikan dasar di SD 2 Kikim Timur, Sumatera Selatan. Kemudian ia melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Kikim, Sumatera Selatan. Setelah itu, pendidikan menengah keatasnya di SMAN 9 Bandar Lampung. Setelah lulus SMA, ia melanjutkan pendidikan tingginya di Universitas Indonesia yaitu Fakultas Ekonomi.

Meskipun Tere Liye bisa di anggap salah satu penulis yang telah banyak mengeluarkan karya-karya *bestseller*, tetapi biodata atau biografi Tere Liye yang bisa ditemukan sangat sedikit bahkan hampir tidak ada informasi mengenai kehidupan serta keluarganya. Seperti halnya di halaman belakang novel-novelnya pun tidak ada biografi singkat penulisnya. Berbeda dari penulis-penulis yang lain. Tere Liye memang sepertinya tidak ingin dipublikasikan ke umum terkait kehidupan pribadinya. Mungkin itu cara yang ia pilih, hanya berusaha memberikan karya terbaik dengan tulus dan sederhana.

B. Karya-karya penulis

Karya-karya Tere Liye dari tahun 2005 hingga sekarang diantaranya:

1. *Hafalan Shalat Delisa (2005)*
2. *Moga Bunda Disayang Allah (2006)*
3. *Kisah Sang Penandai (2006)*
4. *The Gogons: James & The Incredible Incidents(2006)*

5. *Bidadari-Bidadari Surga (2008)*
6. *Sunset Bersama Rosie (2008)*
7. *Burlian (2008)*
8. *Rembulan Tenggelam di Wajahmu (2009)*
9. *Pukat (2010)*
10. *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin*
11. *Eliana (2011)*
12. *Ayahku (bukan) pembohong (2011)*
13. *Berjuta Rasanya (2012)*
14. *Sepotong Hati Yang Baru (2012)*
15. *Negeri Para Bedebah (2012)*
16. *Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah (2012)*
17. *Amelia/Si Anak Kuat (2013)*
18. *Negeri Di Ujung Tanduk (2013)*
19. *Bumi (2014)*
20. *Rindu (2014)*
21. *Dikatakan Atau Tidak Dikatakan, Itu Tetap Cinta (2014)*
22. *Bulan (2015)*
23. *Pulang (2015)*
24. *Matahari (2016)*
25. *Hujan (2016)*
26. *Tentang Kamu (2016)*
27. *#AboutLove (2016)*
28. *#AboutFriends (2017)*
29. *Bintang (2017)*
30. *Ceros dan Batozar (2018)*
31. *Komet (2018)*
32. *Pergi (2018)*
33. *Harga Sebuah Percaya (2018)*
34. *Dia Adalah Kakakku (2018)*
35. *Sunset & Rosie (2018)*

36. *Si Anak Kuat (2018)*
37. *Si Anak Spesial (2018)*
38. *Si Anak Pintar (2018)*
39. *Si Anak Pemberani (2018)*
40. *Si Anak Cahaya (2018)*
41. *Si Anak Badai (2019)*
42. *#AboutLife (2019)*
43. *Sungguh Kau Boleh Pergi (2019)*
44. *Komet Minor (2019)*
45. *Selena (2020)*
46. *Nebula (2020)*
47. *Selamat Tinggal (2020)*
48. *Pulang Pergi (2020)*
49. *Si Anak Pelangi (2020)*
50. *The Gogons 2 : Dito & Prison of Love (2020)*

C. Sekilas tentang Novel Si Anak Kuat

Amelia adalah anak bungsu dari empat bersaudara anak Bapak dan mamak. Sebagai anak bungsu dia sering sekali menjadi bahan olok-olokan kakak laki-lakinya Pukat dan Burlian. Dia sangat benci sekali menjadi anak bungsu karena sering dibilang kalau anak bungsu kelak tidak akan bisa kemana-mana karena sudah ditakdirkan untuk “menunggu rumah”. Selain itu sebagai anak bungsu dia sering sekali disuruh oleh kakak-kakaknya. Bapak dan mamak menyebut Amelia si anak kuat, yaitu bukan kuat secara fisik , tetapi kuat akan keteguhan hatinya dan kokoh dalam memahami hal-hal baik. Selain itu juga Amelia anak yang paling peka dan peduli terhadap kesusahan orang lain. Seperti ketika teman sekelasnya Chuck Norris yang disebut “biang masalah” karena sering sekali membuat masalah. Chuck Norris dijauhi dan dibenci oleh teman-temannya, tetapi sebaliknya Amelia justru malah mendekatinya. Amelia selalu yakin kalau Chuck Norris itu bukan biang masalah. Karena sesungguhnya perbuatan

Chuck Norris itu disebabkan dia kurang perhatian dari orang tuanya dan ada berbagai masalah keluarga yang harus dihadapinya.

Pada akhirnya karena kesabaran Pak Bin dan Amelia dalam melakukan pendekatan maka Chuck Norris berubah menjadi anak yang lebih baik dan kembali bersemangat untuk bersekolah. Kejadian menarik juga terjadi ketika Amelia berpetualang bersama Paman Unus ke dalam hutan. Mereka menemukan bibit unggul pohon kopi yang belum pernah ditemukan dan ditanam oleh penduduk kampungnya. Kemudian Amelia memiliki rencana untuk mengambil buah kopi dari bibit unggul tersebut kemudian menyemainya di pekarangan belakang sekolah mereka. Semua itu dia lakukan untuk dapat membantu perekonomian penduduk kampung. Namun, ada banyak yang terjadi di luar kendali manusia. Ketika semua seperti telah berjalan sesuai rencana, tiba-tiba musibah itu datang. Pada waktu musim pengujan. Hujan lebat tidak pernah berhenti sehingga menyebabkan banjir di kampung itu dan banjir tersebut merusak tempat pembibitan kopi. Amelia sangat kecewa sekali karena usahanya untuk lebih memajukan perekonomian kampungnya gagal. Namun Amelia adalah anak Bapak dan mamak yang paling kuat, anak yang paling teguh dan kokoh dalam memahami hal-hal yang baik. Dia tidak pernah menyerah untuk dapat memajukan kampungnya.⁶²

D. Unsur Intrinsik dalam Novel Si Anak Kuat

Unsur intrinsik novel adalah unsur-unsur yang membangun langsung jalan cerita di dalam sebuah novel. Adapun unsur-unsur intrinsik dalam novel Amelia adalah sebagai berikut:

1. Tema

Tema novel ini adalah kehidupan Amelia sebagai anak bungsu yang suka menolong juga peduli pada kemajuan dan kesejahteraan masyarakat dan alam sekitar. Berikut kutipan yang menunjukkan tema

⁶² Tere Liye, *Amelia Si anak kuat*, (Yogyakarta: Republika Penerbit, 2018).

novel ini terkait anak yang suka menolong, ini adalah percakapan Amelia dan Pak bin setelah ada insiden Chuck Norris membuat ribut saat mendikte di kelas

“Dengan segala kebaikan yang ada padamu, maka Bapak harus meminta tolong padamu, Nak. Semoga kau tidak keberatan.

“Minta tolong apa, Pak?” Aku bertanya.

“Maukah kau membantu Norris?”

“Membantunya?”

“Iya, membantunya, Amel. Norris itu sebenarnya tidak nakal. Dia bukan biang masalah seperti yang sering disebut anak-anak lain. Norris itu berbakat sekali dalam hal tertentu.” Pak Bin menangkupkan dua telapak tangannya, menghela napas panjang.”Hanya saja, kita semua tahu orangtuanya bercerai. Ibunya entah pergi kemana. Ayahnya harus bersusah payah mengurus enam anak-anaknya. Tanpa perhatian yang memadai, dibiarkan mengurus dari sendiri, Norris yang juga sama seperti kau Amel, anak bungsu, tumbuh dengan segala pemberontakan masa kanak-kanak. Dia tidak nakal.”

“Aku sebenarnya belum paham, tapi melihat wajah Pak Bin yang menatapku lembut, penuh rasa percaya, amat menghargai seolah aku ini sudah dewasa, lawan bicara setara, aku memutuskan mengangguk.”⁶³

Berikut kutipan yang menunjukkan tema novel ini terkait peduli kemajuan dan kesejahteraan kampungnya, ini adalah nasehat Paman Unus ketika pohon kopi pengganti terkena banjir bandang dan rusak.

“Berbisik, Kau baru saja memulainya, Amel. Kau baru saja memulai perjalanan panjang itu, Nak. Ini bukan akhir. Ini justru awal segalanya. Kau bahkan baru menulis bab pertama seluruh kisah kau di lembah ini. Kau adalah Amelia, anak bungsu keluarga ini. Amelia, si penunggu rumah. Kau selalu kembali. Dengan kekuatan yang lebih besar”.⁶⁴

2. Penokohan

Berikut ini adalah tokoh-tokoh yang berperan dalam novel

Amelia:

⁶³ Tere Liye, *Amelia Si Anak Kuat*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2018), hlm. 94-95.

⁶⁴ Tere Liye, *Amelia Si Anak Kuat*,..., hlm. 390.

a) Tokoh Protagonis (Amelia)

Amelia adalah anak bungsu dari empat bersaudara anak Nurmas dan Syahdan. Diusianya yang masih kecil dia sudah mempunyai rasa kepekaan terhadap sekitar sehingga dapat memahami apa yang sedang terjadi dan dapat bersikap sangat bijak. Selain itu dia adalah anak yang baik dan penurut meskipun terkadang masih suka protes. Sebagaimana perkataan Pak Bin ketika memuji kebijaksanaan Amel.

“Kau anak paling kuat di keluarga ini Amel. Itu benar sekali bukan kuat secara fisik, tapi kuat dari dalam. Kau adalah tangguh hatinya, palin g kokoh dalam pemahaman baik. Lihatlah, bahkan pembicaraan seperti ini tidak akan kita peroleh dari Kak Eli, Kak Pukat apa lagi Kak Burlian. Tapi kau, dengan usia yang jauh lebih muda bisa menunjukkan kemampuan memahami dengan baik. Tidak usah dipikirkan, Bapak maafkan soal baju lungsuran itu.”⁶⁵

b) Tokoh Antagonis (Norris dan Bakwo Hasan)

Chuck Norris adalah teman sekelas Amelia. Pada dasarnya dia tidak ada bedanya dengan anak yang lain. Namun karena dia berasal dari keluarga yang tidak lengkap (tidak pernah bersama dengan ibu) sehingga menjadikannya kurang perhatian dan mencari-cari perhatian kepada orang lain. Ayah Norris bekerja sebagai nelayan. Walaupun Norris adalah anak yang kurang perhatian atau kasih sayang, tetapi Norris mempunyai kelebihan yaitu dia pintar sekali menggambar. Berikut kutipan yang menjelaskan tabiatnya, ini adalah kata hati Amelia:

“Aku tidak banyak mengingat masa sebelum hari itu. Norris sudah berubah, jadi tidak perlu mengingat tingkahnya yang jahil, mengajak semua orang bertengkar, hingga memukul lonceng sekolah sebelum waktunya pulang”.⁶⁶

c) Tokoh Tritagonis (Pak Bin dan Nek Kiba)

Tokoh Pak Bin dalam novel Amelia karya Tere Liye digambarkan seorang guru yang jujur, sederhana, sabar dan baik.

⁶⁵ Tere Liye, *Amelia Si Anak Kuat*,..., hlm. 25.

⁶⁶ Tere Liye, *Amelia Si Anak Kuat*,..., hlm. 94-95.

Berikut ini adalah kutipan novel Amelia karya Tere Liye yang menggambarkan tokoh Pak Bin

“Kami mencintai Pak Bin. Ia guru yang hebat, usianya lebih tua dibanding Bapak, paruh baya. Telah mengajar lebih dari dua puluh lima tahun. Hampi semua anak-anak di kampung adalah murid Pak Bin. Dan selama itu pula Pak Bin tidak pernah diangkat jadi PNS. Menurut cerita Bapak dan semua orang dewasa kampung tau hal itu, Pak Bin terlalu jujur. Belasan kali ikut tes PNS tidak lulus, bukan karena Pak Bin tidak pantas menjadi guru PNS, tapi Pak Bin terlalu jujur”.⁶⁷

Guru ngaji yang sangat bijaksana. Nasehat-nasehatnya yang bisa menyadarkan seseorang yang hatinya sudah keras sekalipun. Sebagaimana kutipan berikut ketika pertemuan besar membahas penanaman kopi dengan menggunakan uang kas.

“Kesabaran selalu saja membawa keajaiban. Malam itu, saat aku sudah bersiap pertemuan itu gagal. Juga Maya, Tambusai, dan Norris sudah menunduk, menyerah. Nek Kiba datang memberikan bantuan. Lima menit setelah dia bicara, saat keputusan diambil, seluruh penduduk kampung mufakat bulat untuk menggunakan kas kampung membeli lading kopi tidak produktif milik Bahar.”

- d) Tokoh Pembantu (Mamak, Bapak, Eliana, Pukat Burlian, Paman Unus, Wak Yati, dan Maya)

Nurmas adalah ibu Amelia yang biasa di panggil mamak. Mamak adalah sosok ibu teladan yang mendidik anak-anaknya dengan kedisiplinan dan menanamkan arti kerja keras, kejujuran dan harga diri walau mereka hidup dalam kesederhanaan dan keterbatasan. Salah satunya seperti kutipan berikut.

“Sama saja burlian. Jika yang kita percakapkan itu benar, jatuhnya tetap bergunjing. Jika itu hanya desas desus maka termasuk fitnah keji”.⁶⁸

Syahdan adalah Bapak Amelia. Dalam mendidik anak-anaknya Bapak dan mamak saling melengkapi satu sama lain.

⁶⁷ Tere Liye, *Amelia Si Anak Kuat*,..., hlm. 33.

⁶⁸ Tere Liye, *Amelia Si Anak Kuat*,..., hlm. 99.

Ketika mamak mendidik dengan kedisiplinan dan tegas maka Bapak sebaliknya. Bapak adalah sosok periang, tidak banyak bicara, pendengar yang baik, selalu memberikan keteladanan dengan perbuatan langsung, dan selalu bijak dalam menyikapi masalah. Seperti suara hati Amelia berikut.

“Tentu seharusnya aku tahu, keluarga kami sederhana, Bapak mendidik kami sejak kecil dengan semua keterbatasan.”⁶⁹

Eliana Anak pertama dari empat bersaudara ini sangat bertanggung jawab dan menyayangi adik-adiknya terutama Amelia. Anak pemberani itulah sebutan untuk anak sulung Bapak dan Mamak. Dia berani melawan siapa saja untuk membela keluarganya. Seperti ucapan Amelia berikut.

“Aku selalu ingin dipanggil seperti panggilan Kak Eli. Bukan karena nama itulah yang menyuruh-nyuruhku, bisa mengatur semua orang, sangat berkuasa di rumah. Melainkan aku tahu sekarang, karena aku ingin persis seperti Kak Eli, yang selalu menyayangi adik-adiknya. Kakak terbaik sedunia yang aku miliki. Kakak sulungku yang amat pemberani.”⁷⁰

Tokoh Pukat di dalam novel Amelia Tere Liye digambarkan sesosok anak yang pintar, jahil dan pemalas. Berikut ini adalah kutipan novel Amelia karya Tere Liye yang menggambarkan tokoh Pukat.

“Aku suka dengan Kak Pukat. Aku cukup dekat dengannya. Rasa-rasanya Kak Pukat lah yang sering membela ku. Terutama kalau lagi bertengkar dengan Kakak ku yang lain. Hanya satu yang aku tidak suka, Kak pukat itu pelit sekali membantu mengerjakan PR, padahal seluruh sekolah juga sudah tau kalau Kak Pukat paling pintar. Pak Bin guru kamu berkali-kali membanggakan betapa pintarnya kak pukat, dengan hebat, kelak semua orang akan tahu betapa pintarnya anak keluarga Syahdan nomer dua itu. Tapi apa serunya sih punya kakak jenius kalau ia bahkan tidak mau membantu menuliskan jawaban PR matematika ku.

⁶⁹ Tere Liye, *Amelia Si Anak Kuat*,..., hlm. 25.

⁷⁰ Tere Liye, *Amelia Si Anak Kuat*,..., hlm. 76.

Percuma.”

“Hanya si jenius Kak Pukat yang membuat sendiri perahu otok-otoknya dengan mengambil kaleng sarden, kaleng kopi, kaleng apa saja milik Mamak yang kadang jadi masalah.”⁷¹

Tokoh Burlian dalam Novel Amelia karya Tere Liye digambarkan sosok anak yang jahil dan pemalas. Berikut ini adalah kutipan dalam novel Amelia karya Tere Liye yang menggambarkan tokoh Burlian.

“Terakhir, kakak nomor tiga ku persis diatasku bernama Burlian, juga dipanggil sesuai namanya “Burlian” orang yang paling jahil nomor satu di dunia. Kak Burlian selalu iseng, selalu nakal. Kalau ada yang tiba-tiba menumpahkan lem diatas tempat tidurku, itu pasti Kak Burlian, kalau ada yang tiba-tiba menjawab rambut kepangku padahal suasana sedang lenggang, damai, sentosa, menyenangkan, atau tiba-tiba menarik bajuku, itu pasti Kak Burlian. Kalau ada yang tega meninggalkan ku sendirian sepulang ngaji dari rumah Nek Kiba, itu pasti Kak Burlian.”⁷²

Tokoh Maya di dalam novel Amelia karya Tere Liye digambarkan oleh seorang anak yang baik dan pemberani . Berikut ini adalah kutipan novel Amelia karya Tere Liye yang menggambarkan tokoh Maya.

“Maya mengepalkan tinjunya, menghembuskan nafas.”Teruskan diktenya Amel, biarkan dia protes sendiri. Maya memutuskan tidak melayani Norris, menyikut lenganku. Percuma melayani orang aneh se kecamatan ini, pikirnya. Akhirnya Maya dan Norris adu mulut. Aku jadi bingung menatap Maya dan Norris. “Dasar, biang rebut, pemalas” Maya berseru, “Kau juga sok rajin, rajin tidak sok-nya iya” Norris tidak mau kalah.⁷³

Tokoh Wak Yati dalam novel Amelia karya Tere Liye digambarkan seorang wanita yang baik dan penyayang. Berikut ini adalah kutipan pada novel Amelia karya Tere Liye yang

⁷¹ Tere Liye, *Amelia Si Anak Kuat*,..., hlm. 12.

⁷² Tere Liye, *Amelia Si Anak Kuat*,..., hlm. 3.

⁷³ Tere Liye, *Amelia Si Anak Kuat*,..., hlm. 88.

menggambarkan tokoh Wak Yati.

“Suara alat tenun memenuhi langit-langit ruangan lima menit kemudian. Kak Eli asik tenggelam dengan kain tenun yang sudah dikerjakannya berminggu-minggu. Sesekali Wak Yati memperhatikan, menjelaskan atau menyarankan sesuatu. Kak Eli mendengarkan dengan baik mengangguk. Tidak sesering waktu Kak Eli baru belajar dulu. Jadi Wak Yati sekarang lebih banyak duduk disampingku, menemaniku membaca buku sambil mengunyah kue kering.”⁷⁴

Paman Unus, Paman Amelia yang modern. Memiliki pengetahuan yang sangat luas dan sangat mengenal hutan dan seisinya. Suka akan petualangan dan menjelajahi hutan beserta ponakan-ponakannya. Seperti yang di deskripsikan Amelia berikut:

“Itulah Paman Unus, Selain ia memang amat berpengalaman dan tahu persis tentang hutan, gayanya yang santai, “terlalu bebas”, petualang sejati, kadang membuat Mamak ketar-ketir setiap kali melepas kami ikut pergi dengannya.”⁷⁵

3. Alur

Alur cerita dari novel ini adalah maju, karena: cerita dimulai dari pengenalan tokoh dan keadaan sekitarnya, baik tokoh-tokoh yang lain maupun keadaan sosial disana. Kemudian dilanjutkan dengan:

a) Tema yang pertama (terkait menolong teman)

Adanya permintaan pak Bin pada Amelia untuk menolong Norris dan menjadikan dirinya sebagai teman yang baik. Usaha menjadikan teman yang baik terus dilakukan Amelia sampai saat dia marah besar pada Norris karena merusak aset sekolah satu-satunya yakni peta dunia. Namun insiden itu merubah segalanya dan awal dari perubahan Norris menjadi seseorang yang lebih baik.

b) Tema yang kedua (terkait peduli kemajuan dan kesejahteraan masyarakat dan kampung halaman).

Adanya pemikiran dan perealisasiian usaha untuk

⁷⁴ Tere Liye, *Amelia Si Anak Kuat*,..., hlm. 103.

⁷⁵ Tere Liye, *Amelia Si Anak Kuat*,..., hlm. 208.

memajukan pola pikir masyarakat. Namun usahanya tak berjalan lancar, pada kondisi klimaks atau puncak ini usaha Amelia sedang diperjuangkan. Sehingga pada akhirnya usahanya hancur karena terjadi bencana alam yang tanpa diduga dan melenyapkan segalanya, tetapi tak hanya sampai disitu, Amelia terus berusaha untuk memajukan pola pikir dan keadaan masyarakat kampungnya.

4. Sudut Pandang

Dalam novel ini penulis (Tere Liye) menggunakan sudut pandang pencerita pertama “aku” dengan teknik pencerita “aku” tokoh utama dan “aku” tokoh tambahan. Dikarenakan tokoh Amelia di sini menggunakan “aku” untuk menceritakan dirinya, selain itu dalam novel itu tokoh-tokoh lain juga bercerita tentang Amelia. Sebagaimana kutipan berikut :

“Aku melangkah cepat keluar kamar, menyusul kak burlian dan kak pukut yang sekarang sedang bertengkar dikamar mandi, berebut siapa duluan wudhu ”.⁷⁶ “Astaga, Amelia. Kau sungguh membuat Bapak belajar banyak sekali malam ini.”⁷⁷

5. Gaya Bahasa

Gaya Bahasa yang digunakan penulis dalam novel ini sangat sederhana, inspiratif, dan penuh dengan makna. Sehingga dari setiap kata-katanya pembaca dapat merasakan kekuatan pandangan hidup yang dapat memotivasi dan membangkitkan semangat. Seperti kutipan berikut saat Bapak menceritakan kisah keluarga Norris:

“Karena kau harus tahu, air mata dari seseorang yang tulus hatinya, justru adalah bukti betapa kuat dan kokoh hidupnya. Tidak ada yang keliru dengan tangisan kau, Amel. Kau selalu adalah anak Bapak dan Mamak yang paling kuat di keluarga ini”.⁷⁸

⁷⁶ Tere Liye, *Amelia Si Anak Kuat*,..., hlm. 8.

⁷⁷ Tere Liye, *Amelia Si Anak Kuat*,..., hlm. 280.

⁷⁸ Tere Liye, *Amelia Si Anak Kuat*,..., hlm. 144.

6. Latar

- a) Adapun latar tempat diceritakannya novel ini adalah kampung di lembah bukit barisan yang dikelilingi oleh hutan dan sungai yang masih terjaga kemurniannya. Seperti kutipan berikut:

“Aku dan keluargaku tinggal di perkampungan yang indah. Persis di Lembah Bukit Barisan. Dilingkari oleh hutan lebat di bagian atasnya. Lereng-lereng yang berkabut saat pagi, bagai melihat kapas sejauh mata memandang. Di bawahnya dibatasi oleh sungai besar berair jernih. Jika datang pagi-pagi, pukul enam misalnya”.⁷⁹

- b) Latar waktu pada novel ini adalah sebelum tahun 1849 dikarenakan pada tahun itu kompor minyak baru saja ditemukan. Sedangkan latar di novel adalah zaman belum ada kompor minyak tanah. Berikut kutipannya.

“Zaman itu, jangankan listrik, kompor minyak tanah pun belum ada. Jadi bagaimana kami bisa membuat kue? Persis seperti setrika yang memakai arang menyala, dimasukkan ke dalam rongga dalam setrika besi itu, kemudian ditiup agar terus menyala. Oven yang digunakan di masa itu juga sama logikanya. Tatakan kue diletakkan di atas seng, lantas atasnya juga ditutup dengan seng bersih. Di bawahnya arang menyala-nyala panas. Di atas seng bagian atasnya juga ditumpahkan arang menyala-nyala merah. Dikepung arang dari atasbawah, matang mengembang sempurna kue-nya”.⁸⁰

- c) Latar suasana pada novel ini adalah senang karena seperti pada umumnya dunia anak-anak, meskipun sempat terjadi suasana tegang pada saat klimaks.

7. Amanat

Amanat yang disampaikan penulis untuk pembaca pada novel ini adalah:

- a) Tidak boleh patah semangat dan tetap berusaha
b) Menanamkan sejak dini untuk selalu menjaga alam dan memanfaatkan secara maksimal segala sesuatu yang ada di dunia.

⁷⁹ Tere Liye, *Amelia Si Anak Kuat*,..., hlm. 2.

⁸⁰ Tere Liye, *Amelia Si Anak Kuat*,..., hlm. 228.

- c) Tuntutlah ilmu walaupun sampai ke negeri seberang
- d) Kejar cita-cita setinggi langit
- e) Berbuat adilah walau terhadap musuh sekalipun
- f) Menanamkan sikap menghormati dan menyayangi kepada semua orang



BAB IV
ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DAN RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 3
SD.

A. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Si Anak Kuat Karya Tere Liye*

Setelah peneliti melakukan proses pembacaan, pemahaman, dan pencatatan yang teliti, maka dapat penulis temukan adanya nilai-nilai pendidikan karakter Islami dalam novel *Si Anak Kuat Karya Tere Liye* yakni:

No	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan Novel
1.	Religius	Aku bergegas mengambil air wudhu di pipa bambu luar kamar mandi, mengabaikan Kak Burlian dan Kak Pukat yang berebut siapa mandi duluan. Mengerjakan shalat sebaik mungkin. (hlm.27)
		Saat adzan maghrib selesai terdengar dari masjid, kami berenam telah rapi di ruang tengah. Bapak yang terakhir kali menyusul ke ruangan dengan pakaian kering dan bersih, memimpin shalat berjamaah. Suara bapak membaca surah pendek terdengar merdu. (hlm. 49)
		Sempat melewati kamarku, mengintip Kak Eli yang lagi santai mengaji. (hlm.62)
		Ada tiga puluh anak memenuhi ruangan itu, membawa kitab masing-masing, mengaji. Setiap habis shalat maghrib, kami beramai-ramai pergi ke rumah Nek Kiba. (hlm.215)

		Ruangan tengah rumah panggung Nek Kiba dipenuhi oleh anak-anak yang belajar mengaji. Kami semua sudah menyeter bacaan mengaji. (hlm.321)
2.	Kejujuran	<p>Menurut cerita Bapak dan orang dewasa kampung tahu hal itu, Pak Bin terlalu jujur, belasan kali ikut tes PNS tidak lulus, bukan karena Pak Bin tidak pantas menjadi guru PNS, tapi Pak Bin terlalu jujur. (hlm. 33)</p> <p>“Kata siapa, Pukat?”Mamak menjawab tegas. “Paman kau tidak pernah melakukannya. Satu jengkal pun tidak akan. Semua proyek yang dia kerjakan sekarang diperoleh dengan jujur dan lurus.” (hlm. 293)</p> <p>“Tidak ada yang kebetulan, Eli. Kesempatan itu datang karena kau jujur.”Mamak mengingatkan. (hlm. 377)</p>
3.	Toleransi	<p>Maya hendak protes, keberatan. Sejak trauma piket bersama dulu. Maya tidak pernah mau disuruh mengerjakan apa pun bersama Norris. Tapi mau apa lagi? Hanya kami berdua yang belum lengkap kelompoknya. Sembil mengeluarkan suara puh, kecewa, Maya mengangguk menerima Norris. Aku tertawa melihat wajah kusutnya. (hlm. 250)</p> <p>Aku mengangkat bahu. Tidak ada salahnya percaya bahwa Norris memang lupa. Lagi pula seandainya aku percaya dia menghilangkannya, bukunya juga tetap tidak kembali. Jadi, lebih baik berprasangka baik,</p>

		itu membuat hatiku lebih nyaman. (hlm. 125)
4.	Disiplin	<p>“Kau juga terlalu kecil untuk tahu, saat itu usia kau masih dua tahun, Kak Eli lah yang menjaga kau di rumah saat Mamak dan Bapak ke ladang. Tidak pernah lalai, tidak pernah meninggalkan. (hlm. 58)</p> <p>Mulut Kak Eli menutup, mengangguk- aku seperti baru menyadari, selama ini, Kak Eli tidak pernah protes dua kali atas perintah Mamak. Bahkan dalam banyak tugas, Kak Eli langsung mengangguk. Ia bahkan rutin mengerjakan setiap perintah dari Mamak sedari Ia bangun tidur. (hlm. 67)</p> <p>“Paman kan tidak pernah datang telat. Dan nggak juga pernah lupa sama janji.” (hlm. 244)</p>
5.	Kerja Keras	<p>Julaiha bersedia hidup amat sederhana, menghabiskan masa mudanya dengan mengurus rumah dan ladang. Wajah putihnya menjadi gelap karena bekerja sepanjang hari. itulah bukti pengrobanan cintanya. (hlm. 140)</p>
6.	Mandiri	<p>“Bapak akan mencarikan kamar yang bisa di sewa dekat sekolah kau. Eli. Itu juga akan membuat kau mudah ke sekolah dan lebih leluasa mengatur keperluan sendiri.” (hlm. 199)</p> <p>Kak Eli memang meminta berangkat sendirian ke kota. Ia sudah sering ikut Bapak. Jadi, ia ingin memulainya sendiri. (hlm.199)</p>

7.	Kreatif	<p>Tapi biasanya Pak Bin memang tidak menggunakan buku teks secara kaku, ia suka mengacak materi pelajaran bahkan materi kelas lebih tinggi pun Pak Bin ajarkan. (hlm. 247)</p>
		<p>“Ini dimulai dari usulan Amel. Jadi sekiranya bisa diterima, maka Amel dan teman-teman juga yang menjelaskan. Aku akan mengajak Maya, Norris, dan Tambusai berkeliling rumah penduduk. Membawa kertas-kertas penjelasan. Paman Unus bisa memberikan contoh ilustrasi, gambar, apa pun yang dibutuhkan. Kami akan meniru membuatnya. Kalau kami berempat yang datang, semoga penduduk tidak berprasangka buruk lebih dulu.” (hlm. 340)</p>
		<p>Norris juga mengambil bagian penting menyiapkan bahan penjelasan. Dia semangat membuat ilustrasi gambar di banyak potongan karton dari catatan yang diberikan Paman Unus.” (hlm. 351)</p>
		<p>Aku dan Maya saling tatap, bingung. Bagaimana ini? Tapi Norris, mendengar kalimat itu, mengangguk tenang. Ia gesit mengeluarkan karton ilustrasinya. (hlm. 351)</p>
8.	Demokratis	<p>Peserta pertemuan mengangguk. Mereka sekarang sudah membahas tentang rombongan kerbau dari kampung lain yang minggu-minggu terakhir masuk ke ladang penduduk. Dalam pertemuan ini, ada banyak</p>

		yang langsung diputuskan solusinya, meski banyak masalah yang menggantung tanpa solusi. (hlm.296)
9.	Rasa ingin tahu	<p>Beberapa temanku mengangguk, mengikuti penjelasan Pak Bin dengan seksama. Aku ikut mencatat dalam hati baik-baik. Sebenarnya ada banyak sekali pertanyaan yang tiba-tiba muncul di kepalaku, tapi aku terus memperhatikan kalimat Pak Bin. (hlm. 254)</p> <p>“Tetapi, Pak, kalau begitu, kenapa penduduk kampung tidak segera mengganti pohon kopi atau pohon karet di ladangnya dengan bibit yang lebih baik?” Aku bertanya penasaran. (hlm. 112)</p>
10.	Cinta tanah air	<p>Paman Unus adalah satu-satunya adik Mamak, juga satu-satunya orang dewasa di kecamatan yang kuliah, usianya 27 tahun, masih bujangan. Paman lulusan Universitas Kota Provinsi, Jurusan Teknik Sipil. Sempat bekerja di Ibukota, tapi memutuskan kembali ke kampung dan tinggal di Kota Kecamatan, tempat keluarga besar Mamak tinggal. (hlm. 187)</p> <p>Setelah menamatkan pendidikan doktor dalam dua bidang, sesuai janjiku pada Mamak, aku kembali lagi ke kampung ini. Inilah duniaku sekarang. (hlm. 394)</p>

11.	Cinta damai	<p>Aku menghembuskan nafas, tidak terdengar kalimat Maya. Buku tulis itu penting sekali. Semua catatanku ada di sana. Tapi sudahlah, Norris telah menghilangkannya. Aku akan meminjam buku tulis Maya atau Lamsari, dan menyalinnya. Masih banyak solusi atas masalah ini. (hlm.111)</p> <p>Sungguh aku tidak mengerti kenapa, bukanlah mudah sekali menghilangkan kekeraskepalaan? Apa susahny memaafkan?(hlm. 144)</p>
12.	Gemar membaca	<p>“Aku tersenyum teringat buku cerita yang kemarin dibawa Paman Unus dari kota Kabupaten. Sepertinya membaca buku lebih menarik.” (hlm. 14)</p>
13.	Peduli lingkungan	<p>“Harus diakui Unus memang mengenal seluruh hutan di lembah ini. Lama sekolah dan bekerja di Kota Provinsi tidak membuatnya kikuk menjelajahi setiap jengkalnya. Dia justru semakin mahir, tahu bagian-bagian paling menarik, tahu kebiasaan serta siklus hutan. Mungkin Unus lebih tahu di bandingkan tetua kampung yang lebih tua dan bijak. Aku bahkan tidak pernah tahu ada pohon medang sebesar itu di hutan Lembah.” (hlm.291)</p>

14.	Peduli sosial	<p>“Paman, kalau penduduk kampung tetap bertani begitu-begitu saja, mereka tidak akan pernah keluar dari keterbatasan yang ada.” Aku berkata pelan. Lebih tepatnya, aku bicara sambil memikirkan sesuatu. “ Tetapi tidak ada uang untuk sekolah. Anak-anak kampung terpaksa bekerja di ladang, mencari rotan, mengambil rebung di hutan, menangkap ikan di sungai. Kampung ini bertahun-tahun hanya akan seperti itu. Anak-anaknya, cucu-cucunya tetap akan menjadi petani miskin.(hlm.194)</p> <p>Dengan lantang aku mengusulkan agar penduduk kampung membahas tentang kemungkinan mengganti seluruh batang kopi di ladang dengan bibit yang lebih berkualitas agar tidak ada lagi ladang yang gagal panen, tidak produktif. Itu bisa menjadi jalan keluar agar kehidupan kami lebih baik, tidak hanya mengandalkan cara-cara lama. (hlm.298)</p> <p>“Tapi hingga kapan seluruh lembah terus seperti ini, mang?” aku berseru lantang. “Anak-anak terpaksa berangkat ke ladang, ke hutan, bekerja, padahal seharusnya mereka bisa sekolah tinggi. Hingga kapan kita menyerah begitu saja dengan semua keterbatasan.”(hlm. 300)</p>
15.	Tanggung jawab	Kak Eli tidak pernah membenciku. Ia tidak pernah mengomeliku, memarahiku,

		menyuruh-menyuruhku karena takut kepada bapak. Ia melakukan ini karena sedang mengajarku. (hlm. 74)
		Norris amat berbakat melukis, ia menggabungkan enambelas karton putih, lantas tiga hari terakhir menghabiskan peta dunia hebat itu dengan mencontoh yang ada di buku besar. Ia menyesal. Ia berjanji akan berubah. Dan peta dunia itu menjadi bukti janjinya.” (hlm. 180)

1. Pembahasan Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Novel
Si Anak Kuat Karya Tere Liye

a) Religius

Religius merupakan sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran dalam melaksanakan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁸¹

Religius merupakan nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, yang menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang dilakukan berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran Agamanya.⁸²

Berdasarkan paparan data diatas dalam Novel *Si Anak Kuat Karya Tere Liye* banyak menceritakan kehidupan sehari-hari siswa SD yang berkaitan dengan nilai Religius diantaranya diceritakan Tere Liye dalam beberapa penggalan teks sebagai berikut:

Aku bergegas mengambil air wudhu di pipa bambu luar kamar mandi, mengabaikan Kak Burlian dan Kak Pukat yang berebut siapa mandi duluan. Mengerjakan shalat

⁸¹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter, Landasan Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 85.

⁸² Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 1

sebaik mungkin.⁸³

Saat adzan maghrib selesai terdengar dari masjid, kami berenam telah rapi di ruang tengah. Bapak yang terakhir kali menyusul ke ruangan dengan pakaian kering dan bersih, memimpin shalat berjamaah. Suara bapak membaca surah pendek terdengar merdu.⁸⁴

Analisis teks: Berdasarkan uraian teks diatas dapat di analisis bahwa melakukan ibadah shalat hukumnya wajib bagi umat beragama Islam. Shalat merupakan rukun Islam yang harus dijalankan oleh seluruh umat muslim dan shalat lebih utama dilakukan secara berjamaah agar pahalanya berlipat ganda. Seperti penjelasan dari ayat Al-Quran berikut:

Q.S Al-Baqaroh ayat 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku.

Sempat melewati kamarku, mengintip Kak Eli yang lagi santai mengaji.⁸⁵

Ada tiga puluh anak memenuhi ruangan itu, membawa kitab masing-masing, mengaji. Setiap habis shalat maghrib, kami beramai-ramai pergi ke rumah Nek Kiba.⁸⁶

Analisis teks: belajar mengaji itu penting karena dengan belajar mengaji kita bisa menjalankan kehidupan dengan benar karena di dalam Al-Qur'an semua sudah dijelaskan bagaimana cara menjalankan kehidupan dunia yang baik dan benar. Belajar mengaji hendaknya ditanamkan sejak usia anak-anak. Belajar mengaji tidak memandang tempat, waktu atau siapa yang mengajarkan. Semua bisa dilakukan dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja yang paham dengan Al-Qur'an.

⁸³ Tere Liye, *Si Anak Kuat*,..., hlm. 27.

⁸⁴ Tere Liye, *Si Anak Kuat*,..., hlm. 49.

⁸⁵ Tere Liye, *Si Anak Kuat*,..., hlm.62.

⁸⁶ Tere Liye, *Si Anak Kuat*,..., hlm. 215.

b) Kejujuran

Menurut cerita Bapak dan orang dewasa kampung tahu hal itu, Pak Bin terlalu jujur, belasan kali ikut tes PNS tidak lulus, bukan karena Pak Bin tidak pantas menjadi guru PNS, tapi Pak Bin terlalu jujur.⁸⁷

“Kata siapa, Pukat?”Mamak menjawab tegas. “Paman kau tidak pernah melakukannya. Satu jengkal pun tidak akan. Semua proyek yang dia kerjakan sekarang diperoleh dengan jujur dan lurus.”⁸⁸

“Tidak ada yang kebetulan, Eli. Kesempatan itu datang karena kau jujur.”Mamak mengingatkan.⁸⁹

Analisis teks: Kejujuran adalah nilai kehidupan mendasar yang paling penting yang harus diajarkan pada anak sejak ia kecil. Mengajarkan anak untuk berkata, bersikap, dan berperilaku jujur akan menjadi pembelajaran yang berguna untuk kehidupan kelak. Seperti dalam teks di atas sikap jujur yang dilakukan Pak Bin dalam mengikuti tes PNS, Paman Unus yang selalu mengerjakan proyek secara jujur dan juga Eliana yang berani bersikap jujur walaupun di usianya yang masih kecil. Dengan bersikap jujur akan mendatangkan keberkahan untuk kita semua, seperti yang dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an berikut:

Q.S At-Taubah ayat 119

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.

Perilaku jujur sangat penting untuk kita lakukan, perilaku jujur bukanlah perkara yang mudah namun bukan juga perkara yang sulit. Tetapi komitmen dalam hati yang perlu dikuatkan. Untuk menciptakan keharmonisan dan keseimbangan dalam kehidupan, kita memerlukan kejujuran sehingga tidak ada pihak

⁸⁷ Tere Liye, *Si Anak Kuat*,..., hlm. 33.

⁸⁸ Tere Liye, *Si Anak Kuat*,..., hlm. 293.

⁸⁹ Tere Liye, *Si Anak Kuat*,..., hlm. 377.

yang di rugikan, dizhalimi dan dicurangi akibat adanya kedustaan yang merupakan lawan dari kejujuran. Dalam sebuah hadist disebutkan bahwa jujur itu mendatangkan kebaikan dan membawa seseorang kedalam surga.

“Dari Abdullah ibn Mas’ud r.a., Rasulullah SAW, bersabda.”Sesungguhnya jujur itu membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu membawa ke surga (H.R Bukhari).”

Kedustaan akan menghancurkan kepercayaan, satu kali saja berdusta maka akan membuat seseorang sulit untuk dipercaya. Kejujuran juga merupakan bagian dari akhlak Islam. Dalam Al-Qur’an juga dijelaskan tentang sikap jujur sebagai berikut:

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertakwa. (Q.S Az-Zumar:33)

c) Toleransi

Aku mengangkat bahu. Tidak ada salahnya percaya bahwa Norris memang lupa. Lagi pula seandainya aku percaya dia menghilangkannya, bukunya juga tetap tidak kembali. Jadi, lebih baik berprasangka baik, itu membuat hatiku lebih nyaman.⁹⁰

Maya hendak protes, keberatan. Sejak trauma piket bersama dulu. Maya tidak pernah mau disuruh mengerjakan apa pun bersama Norris. Tapi mau apa lagi? Hanya kami berdua yang belum lengkap kelompoknya. Sembil mengeluarkan suara puh, kecewa, Maya mengangguk menerima Norris. Aku tertawa melihat wajah kusutnya.⁹¹

Analisis teks: sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dan pastinya membutuhkan orang lain. Disinilah peran sikap tolong-menolong dibutuhkan dalam rangka membantu meringankan beban satu sama lain.

⁹⁰ Tere Liye, *Si Anak Kuat*,..., hlm. 125.

⁹¹ Tere Liye, *Si Anak Kuat*,..., hlm. 250.

Karena antara manusia yang satu dengan yang lain pasti saling membutuhkan, tidak ada seorangpun manusia di muka bumi ini yang tidak membutuhkan pertolongan dari orang lain. Didalam agama Islam juga sangat menekankan kepada umatnya untuk senantiasa tolong-menolong kepada sesama, tidak memandang perbedaan suku, ras dan agama. Seperti halnya Rosulullah SAW beliau membantu orang yang membutuhkan tanpa memandang latar belakang suku, ras dan agama. Ayat dalam Al-Qur'an juga mengisyaratkan kita untuk bersikap saling tolong-menolong. Berikut ini ayat AL-Qur'an tentang tolong-menolong:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan Tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya. (Q.S Al-Maidah:2)

d) Disiplin

“Kau juga terlalu kecil untuk tahu, saat itu usia kau masih dua tahun, Kak Eli lah yang menjaga kau di rumah saat Mamak dan Bapak ke ladang. Tidak pernah lalai, tidak pernah meninggalkan.”⁹²

Mulut Kak Eli menutup, mengangguk- aku seperti baru menyadari, selama ini, Kak Eli tidak pernah protes dua kali atas perintah Mamak. Bahkan dalam banyak tugas, Kak Eli langsung mengangguk. Ia bahkan rutin mengerjakan setiap perintah dari Mamak sedari Ia bangun tidur.⁹³

“Paman kan tidak pernah datang telat. Dan nggak juga pernah lupa sama janji.”⁹⁴

Analisis teks: kedisiplinan dapat dilatih dengan menekankan pada pikiran dan watak untuk menghasilkan kendali diri, kebiasaan untuk patuh dan sebagainya. Kedisiplinan pada siswa usia sekolah dasar merupakan aspek utama dan penting

⁹² Tere Liye, *Si Anak Kuat*,..., hlm. 58.

⁹³ Tere Liye, *Si Anak Kuat*,..., hlm. 67.

⁹⁴ Tere Liye, *Si Anak Kuat*,..., hlm. 244.

dalam pendidikan keluarga yang diemban oleh orang tua, karena mereka bertanggung jawab dalam menciptakan kepribadian pada anak. Dari teks diatas dapat dipahami bahwasannya sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting seperti Kak Eli yang selalu melaksanakan perintah Mamak sedari bangun tidur tanpa ada kata tapi.

e) Kerja keras

Julaiha bersedia hidup amat sederhana, menghabiskan masa mudanya dengan mengurus rumah dan ladang. Wajah putihnya menjadi gelap karena bekerja sepanjang hari. Itulah bukti pengorbanan cintanya.⁹⁵

Analisis teks: Kerja keras merupakan kegiatan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah dan berhenti sebelum mencapai target. Julaiha rela hidup sederhana demi menghidupi keluarganya. Karena keharmonisan sebuah keluarga memang perlu di perjuangkan dan perlu adanya pengorbanan.

f) Mandiri

“Bapak akan mencarikan kamar yang bisa di sewa dekat sekolah kau. Eli. Itu juga akan membuat kau mudah ke sekolah dan lebih leluasa mengatur keperluan sendiri.”

Kak Eli memang meminta berangkat sendirian ke kota. Ia sudah sering ikut Bapak. Jadi, ia ingin memulainya sendiri.⁹⁶

Analisis teks: Sikap mandiri perlu di terapkan sejak dini. Bapak yang selalu mengajarkan kemandirian kepada kami, terutama Kak Eli sebagai anak sulung tentunya dituntut serba bisa dan menjadi contoh adik adiknya. Dalam keluarga kami semua anak mempunyai tugas masing masing dan harus bertanggung jawab dengan tugasnya.

⁹⁵ Tere Liye, *Si Anak Kuat*,..., hlm. 140.

⁹⁶ Tere Liye, *Si Anak Kuat*,..., hlm. 199.

g) Kreatif

“Ini dimulai dari usulan Amel. Jadi sekiranya bisa diterima, maka Amel dan teman-teman juga yang menjelaskan. Aku akan mengajak Maya, Norris, dan Tambusai berkeliling rumah penduduk. Membawa kertas-kertas penjelasan. Paman Unus bisa memberikan contoh ilustrasi, gambar, apa pun yang dibutuhkan. Kami akan meniru membuatnya. Kalau kami berempat yang datang, semoga penduduk tidak berprasangka buruk lebih dulu.”⁹⁷

Norris juga mengambil bagian penting menyiapkan bahan penjelasan. Dia semangat membuat ilustrasi gambar di banyak potongan karton dari catatan yang diberikan Paman Unus.” (hlm. 351)

Aku dan Maya saling tatap, bingung. Bagaimana ini? Tapi Norris, mendengar kalimat itu, mengangguk tenang. Ia gesit mengeluarkan karton ilustrasinya. (hlm. 351)

Analisis teks: Kreatifitas merupakan salah satu proses untuk menghasilkan hal yang baru, baik dalam bentuk ide atau yang mempengaruhi perkembangan kreativitas individu. Salah satu usaha untuk mengembangkan kreatifitas anak adalah dengan memberi kesempatan untuk berlatih dalam berfikir pada suasana yang terkendali. Seperti halnya paman Unus yang mencontohkan pembuatan ilustrasi dan gambar, Amel dan teman temannya meniru dan mengembangkan ilustrasi atau gambar yang sudah ada.

h) Demokratis

Peserta pertemuan mengangguk. Mereka sekarang sudah membahas tentang rombongan kerbau dari kampung lain yang minggu-minggu terakhir masuk ke ladang penduduk. Dalam pertemuan ini, ada banyak yang langsung diputuskan solusinya, meski banyak masalah yang menggantung tanpa solusi.⁹⁸

Analisis teks: Demokrasi sebagai salah satu sistem yang telah dijadikan alternatif dalam berbagai tatanan aktivitas bermasyarakat dan bernegara di beberapa negara. Dengan jenis masyarakat yang majemuk maka perlu adanya kesadaran akan

⁹⁷ Tere Liye, Si Anak Kuat,...., hlm. 340.

⁹⁸ Tere Liye, Si Anak Kuat,...., hlm. 296.

keberagaman dari sisi etnis, bahasa, budaya, agama dan potensi lainnya. Amelia sebagai anak SD sudah mempunyai keinginan untuk memecahkan permasalahan yang ada di desanya, seperti rombongan kerbau yang masuk ke ladang warga, penyemaian bibit baru untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

i) Rasa ingin tahu

Beberapa temanku mengangguk, mengikuti penjelasan Pak Bin dengan seksama. Aku ikut mencatat dalam hati baik-baik. Sebenarnya ada banyak sekali pertanyaan yang tiba-tiba muncul di kepalaku, tapi aku terus memperhatikan kalimat Pak Bin.⁹⁹

“Tetapi, Pak, kalau begitu, kenapa penduduk kampung tidak segera mengganti pohon kopi atau pohon karet di ladangnya dengan bibit yang lebih baik?” Aku bertanya penasaran.¹⁰⁰

Analisis teks: Amelia selalu memperhatikan apa saja yang di bicarakan oleh Pak Bin, karena rasa ingin tahunya yang tinggi tidak jarang Amelia menanyakan kepada Pak Bin apa yang ingin dia ketahui, seperti halnya perekonomian masyarakat yang bisa dibidang hanya pas-pasan dan mayoritas masyarakatnya yang bermata pencaharian sebagai petani kopi. Kualitas kopi yang ditaman oleh masyarakat sekitar adalah kualitas yang standar, dan ketika waktu panen tiba hasil yang didapatkan juga hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan itu, Amelia bertanya mengapa tidak diganti dengan bibit dengan kualitas terbaik sehingga hasil panen merimpah ruah.

j) Cinta tanah air

Paman Unus adalah satu-satunya adik Mamak, juga satu-satunya orang dewasa di kecamatan yang kuliah, usianya 27 tahun, masih bujangan. Paman lulusan Universitas Kota Provinsi, Jurusan Teknik Sipil. Sempat bekerja di Ibukota, tapi memutuskan kembali ke kampung dan tinggal di Kota

⁹⁹ Tere Liye, Si Anak Kuat, ..., hlm. 254.

¹⁰⁰ Tere Liye, Si Anak Kuat, ..., hlm. 112.

Kecamatan, tempat keluarga besar Mamak tinggal.¹⁰¹
Setelah menamatkan pendidikan doktor dalam dua bidang, sesuai janjiku pada Mamak, aku kembali lagi ke kampung ini. Inilah duniaku sekarang.¹⁰²

Analisis teks: Paman Unus merupakan satu-satunya orang yang kuliah di kecamatan, walaupun paman Unus sudah menyelesaikan pendidikannya tetapi dia memilih untuk tetap tinggal di kampung halamannya, kampung yang membesarkan paman Unus dan menjadikannya bisa sukses seperti sekarang. Setelah Amelia menamatkan pendidikan doktor dalam dua bidang Amelia tetap kembali ke kampungnya karena kecintaannya dengan kampung halaman yang membesarkannya.

k) Cinta damai

Aku menghembuskan nafas, tidak terdengar kalimat Maya. Buku tulis itu penting sekali. Semua catatanku ada di sana. Tapi sudahlah, Norris telah menghilangkannya. Aku akan meminjam buku tulis Maya atau Lamsari, dan menyalinnya. Masih banyak solusi atas masalah ini.¹⁰³
Sungguh aku tidak mengerti kenapa, bukanlah mudah sekali menghilangkan kekeraskepalaan? Apa susahya memaafkan?¹⁰⁴

Analisis teks: Sikap Amelia yang dengan mudah memaafkan kesalahan orang lain seperti halnya Norris yang senang sekali membuat gaduh di kelas membuat Pak Bin bangga atas sikap Amelia, hal seperti itulah yang harus dikembangkan sejak dini. Ketika orang lain berbuat salah sebisa mungkin untuk memaafkan dengan lapang dada, karena pada dasarnya manusia tempatnya lupa dan salah.

¹⁰¹ Tere Liye, Si Anak Kuat, ..., hlm. 187.

¹⁰² Tere Liye, Si Anak Kuat, ..., hlm. 394.

¹⁰³ Tere Liye, Si Anak Kuat, ..., hlm. 111.

¹⁰⁴ Tere Liye, Si Anak Kuat, ..., hlm. 144.

l) Gemar membaca

“Aku tersenyum teringat buku cerita yang kemarin dibawa Paman Unus dari kota Kabupaten. Sepertinya membaca buku lebih menarik.”¹⁰⁵

Analisis teks: Amelia adalah anak yang gemar membaca baik buku cerita maupun pelajaran, membaca merupakan hal yang menyenangkan baginya, sudah banyak sekali koleksi buku bacaanya, bahkan Amel rela menggunakan uang jajannya untuk membeli sebuah buku, sikap gemar membaca Amel ini sepertinya dituruni oleh Bapaknya yang juga suka membaca. Disini dijelaskan dalam ayat Al-Qur’an surah Al-Alaq ayat 1-5 yang artinya bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang tidak diketahuinya.

m) Peduli lingkungan

“Harus diakui Unus memang mengenal seluruh hutan di lembah ini. Lama sekolah dan bekerja di Kota Provinsi tidak membuatnya kikuk menjelajahi setiap jengkalnya. Dia justru semakin mahir, tahu bagian-bagian paling menarik, tahu kebiasaan serta siklus hutan. Mungkin Unus lebih tahu di bandingkan tetua kampung yang lebih tua dan bijak. Aku bahkan tidak pernah tahu ada pohon medang sebesar itu di hutan Lembah.”¹⁰⁶

Analisis teks: paman Unus selalu semangat untuk menjelajahi hutan, hutan menyimpan berbagai hal-hal yang menakjubkan. Bahkan paman Unus sudah sangat paham dengan bagian-bagian paling menarik didalam hutan. Dari teks tersebut dapat diambil pelajaran bahwasanya pengetahuan dapat di dapatkan darimana saja.

¹⁰⁵ Tere Liye, Si Anak Kuat,..., hlm. 14.

¹⁰⁶ Tere Liye, Si Anak Kuat,..., hlm. 291.

n) Peduli sosial

“Paman, kalau penduduk kampung tetap bertani begitu-begitu saja, mereka tidak akan pernah keluar dari keterbatasan yang ada.” Aku berkata pelan. Lebih tepatnya, aku bicara sambil memikirkan sesuatu. “ Tetapi tidak ada uang untuk sekolah. Anak-anak kampung terpaksa bekerja di ladang, mencari rotan, mengambil rebung di hutan, menangkap ikan di sungai. Kampung ini bertahun-tahun hanya akan seperti itu. Anak-anaknya, cucu-cucunya tetap akan menjadi petani miskin.¹⁰⁷

Analisis teks: Kehidupan di desa yang identik dengan petani seperti halnya petani kopi dengan hasil panen yang hanya cukup untuk makan sehari-hari. Anak-anak yang mengenyam pendidikan tingkat lanjut juga sangat jarang ditemukan. Mayoritas anak-anak bekerja diladang, mencari rotan dan lain sebagainya. Amelia mempunyai rencana untuk mengubah perekonomian masyarakat desa dengan mengganti bibit kopi yang baru dan berkualitas.

o) Tanggung jawab

Kak Eli tidak pernah membenciku. Ia tidak pernah mengomeliku, memarahiku, menyuruh-menyuruhku karena takut kepada bapak. Ia melakukan ini karena sedang mengajarku. (hlm. 74)

Analisis teks: Sikap Kak Eli yang selalu bertanggung jawab dengan pekerjaan yang disuruh oleh Mamak secara tidak langsung mengajarkan kepada adik adiknya untuk selalu patuh dan bertanggung jawab atas kewajiban yang diberikan oleh Mamak. Mamak selalu mendidik anak – anaknya untuk bertanggung jawab agar kelak setelah dewasa dan jauh dari Mamak Bapak bisa mengurus segalanya secara mandiri.

¹⁰⁷ Tere Liye, Si Anak Kuat,..., hlm. 194.

B. Relevansinya Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam *Novel Si Anak Kuat Karya Tere Liye*

Relevansi nilai pendidikan karakter dalam novel *Si Anak Kuat karya tere liye* bagi anak Sekolah Dasar kelas 3 meliputi tiga fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi Spiritual

Fungsi spiritual adalah fungsi yang berkaitan dengan Agama yaitu religius. Nilai karakter religius dalam novel *Si Anak Kuat karya Tere Liye* bagi anak sekolah Dasar kelas 3 yaitu membiasakan penanaman shalat, membiasakan berdoa sebelum belajar, bersalaman dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang tua atau orang yang lebih dewasa dari kita, senyum, sapa dan belajar mengaji. Fungsi spiritual dalam novel tersebut berkaitan dengan pembelajaran kelas 3 tema 4 subtema 1. Agama sangat penting untuk di terapkan sejak usia Sekolah Dasar.

2. Fungsi Psikologis

Fungsi Psikologis adalah fungsi yang berkaitan dengan keadaan jiwa yaitu:

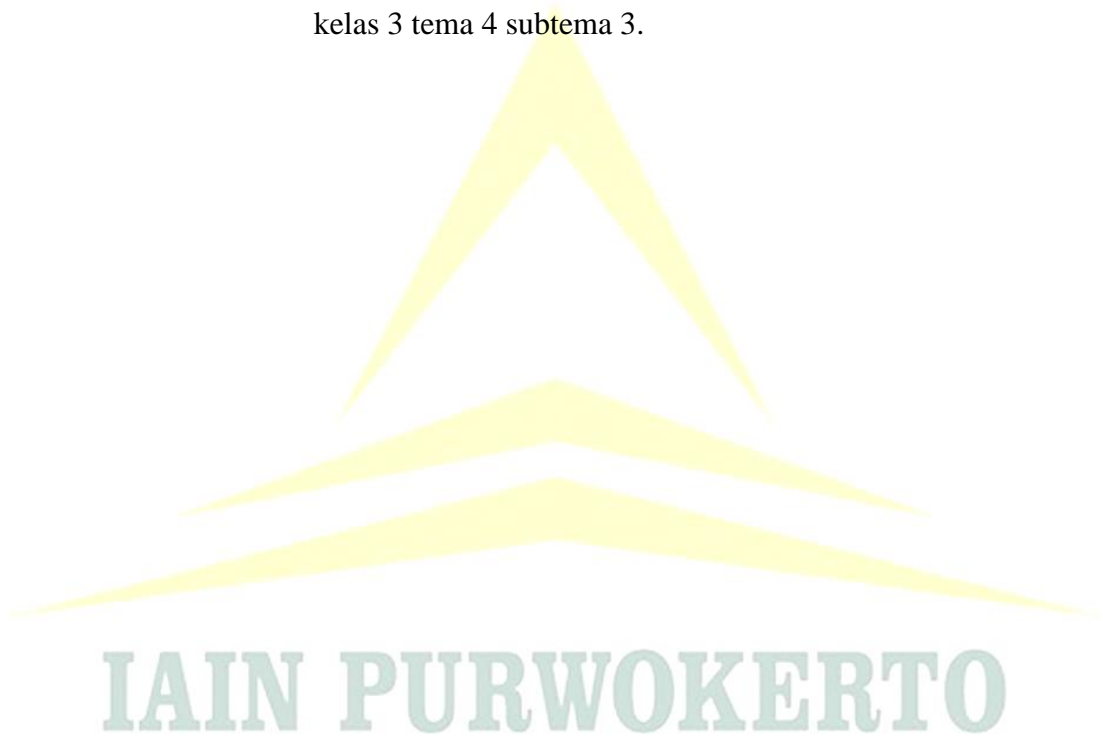
1) Jujur

Relevansinya bagi anak usia Sekolah Dasar yaitu setiap melakukan sesuatu perkataan atau perbuatan hendaklah diiringi sikap jujur, misalnya pada saat bercerita, mengerjakan soal. Kejujuran merupakan sesuatu yang baik di lakukan kapanpun dan terhadap siapapun. Dengan bersikap jujur maka orang yang berada di sekeliling kita akan merasa senang dan mempercayai kita. Fungsi psikologis tersebut berkaitan dengan pembelajaran tematik kelas 3 tema 4 subtema.

3. Fungsi Sosial

Fungsi sosial adalah fungsi yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungan yaitu:

Relevansinya bagi anak sekolah dasar yaitu toleransi. Anak usia sekolah dasar harus terbiasa dengan lingkungan yang berbeda contohnya perbedaan agama antar teman, perbedaan suku, perbedaan pendapat dan lain sebagainya. Dengan adanya perbedaan tersebut anak sekolah dasar harus bisa saling menghargai satu sama lain. Fungsi tersebut berkaitan dengan pembelajaran tematik kelas 3 tema 4 subtema 3.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan Nilai pendidikan karakter islami yang terdapat dalam novel Si Anak Kuat karya Tere Liye yaitu religius, kejujuran, toleransi, disiplin, demokratis, cinta damai, peduli sosial, peduli lingkungan, gemar membaca, kreatif, rasa ingin tahu, disiplin, cinta tanah air, mandiri, bertanggung jawab . Relevansi nilai pendidikan karakter dalam novel Si Anak Kuat karya Tere Liye bagi anak usia Sekolah Dasar yaitu meliputi tiga fungsi yaitu fungsi Spiritual yaitu yang berkaitan dengan Agama, Fungsi Psikologis yaitu fungsi yang berkaitan dengan jiwa dan fungsi Sosial yaitu fungsi yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungan.

B. Saran

1. Banyak nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Si Anak Kuat karya Tere Liye, sehingga sangat cocok jika novel ini dijadikan sumber belajar atau buku pendukung dalam dunia pendidikan. Karena banyak nilai karakter yang dijadikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membaca dan mempelajari setiap karakter dari tokoh dalam novel sedikit banyak akan membantu pendidik SD dalam upaya penanaman karakter pada peserta didik Sekolah Dasar.
2. Dalam novel Si Anak Kuat karya Tere Liye ini juga memiliki relevansi bagi anak usia Sekolah Dasar, sehingga dapat dijadikan rujukan tambahan bagi para pendidik di SD dalam membentuk karakter pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Juny, 2019. *Apa itu Sastra: Jenis-Jenis karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Akhmad, Fandi. 2019 “Pendidikan Karakter Pada Siswa Berbasis Tazkhiyatun Nafs” *Jurnal El-Hamra*, Vol 4. No. 3 Oktober, hlm. 29.
- Alfin, Jauharoti, 2014. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Surabaya: UIN Sunan Press.
- Anshory, Inchaan. 2018. “Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013 Di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak”, *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, Vol. 4, No.1, Mei. hlm.38.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PTRineka Cipta.
- Atin, Mery Misri. 2018. Nilai Nilai Karakter Religious dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy Dan Konseptualisasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PAI. *Skripsi*. Purwokerto : Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. Br Karo, Dyanika Maharani Dkk. 2015. “Implementasi Content Analysis dalam Eksplorasi Sensori Lexicon Susu Pateurisasi: Kajian Pusataka”, *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, Vol. 3 No 4 September. hlm. 1570.
- Azizah, Aida. 2016. “Karakter Tokoh dalam Novel Langit Mekah Berkabut Merah karya Geidurrahman Al-Mishry Berbasis Nilai-Nilai Karakter Religius dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di Madrasah Aliyah”, *Jurnal Azizah*, Vol.7(1) 2016.hlm.80.
- Cahyono, Hari, 2016. “Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Religius”, *Jurnal Ri'ayah*, Vol. 01, No. 02

Juli-Desember 2016.hlm.232.

Elneri, Nindi. 2018. "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Mamak Karya Nelson Alwi".

Erlina, 2017. "Analisis Unsur Ekstrinsik Novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata", *Jurnal Kata*, Vol.1, No.II, Oktober. hlm.138.

Farhan, Mu'thi. 2019. Nilai Nilai Pendidikan Karakter Nasionalisme Dalam Buku API Sejarah Karya Ahmad Mansur Suryanegara. *Skripsi*. Purwokerto. Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Puwokerto.

Febrianshrari, Deddy. 2018. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman Now". *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Vol 6, Nomor 1, April, hlm. 90.

Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodeologi Research 1*. Yogyakarta: Andi Ofseet.

Hakim, Lukman. 2017. Khitan Perempuan Dalam Perspektif Hukum Islam", *Ar-Risalah*.Vol, XVNo. 1 April. Hlm. 138.

Hasanah, Uswatun. 2017. " Nilai Moral dalam Saq Al- Bambu karya Sa'ud Al-San'usi", *Adabiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. I, No. 1, Juni, hlm. 112-138.

Hermawan, 2017. " Impelementasi Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat pada Kegiatan *Student Exchange* SD Muhammadiyah Paesan Pekalongan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 15 No.2- . hlm.117.

Hidayah, Nurul. 2015. "Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar ". *Jurnal TERAMPIL*,Vol. 2 Nomer 1 Juni, hlm. 35-36.

Hidayah, Nurul. 2015."Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2, No. 2 Desember. hlm.195-196.

Hidayat, Muhammad Rizki. 2020. "Keluarga Siswi SMP yang Membunuh

Bocah 6 tahun Dipaksa Pindah rumah,

Warga Alami Trauma,

<http://palu.tribunnews.com/amp/2020/03/09/keluarga-siswi-smp-yang-membunuh-bocah-tahun-dipaksa-pindah-rumah-warga-alami-trauma?page=4> (diakses pada 19 Desember 2020, pukul 23.20).

J. Moleong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. La Adu, 2014. “ Pendidikan karakter dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Biologi SEL*, Vol. 3,

Johansyah, 2011. ” Pendidikan Karakter Dalam Islam: Kajian Dari Aspek Metodologis”, *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA*, Vol XI, No. 1, Agustus, hlm.87.

Jurnal Puitika Vol. 14 No. 1, April, hlm. 5.

Kadir, Abd,2015. *Pembelajaran Tematik*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Lestasi, Miuri Legi, 2017. “Hubungan Aspek Sosiologi Pengarang dengan Unsur Intrinsik dalam Novel Nijuushi No Hitomi”, *Janaru Saja*, Vol. 6, No.2, November .hlm.67.

Liye, Tere, 2018. *Amelia Si anak kuat*. Yogyakarta: Republika Penerbit.

Liye, Tere. 2018. *Si Anak Kuat*. Jakarta: Republika Penerbit.

Lubis, Feti Wulandari, 2018. “Analisis Diskriminasi pada Novel “Amelia” karya Tere Liye”, *Jurnal of Science and Sicial Research*, February, 1(1): 53-59.

Margunayasa, Gede. 2014. *Pembelajaran Terpadu: Konsep dan Penerapannya* .Yogyakarta:GRAHA ILMU.

Marhaenita, Ainindiya, 2020. “Analisis psikologis dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Mata Di Tanah Melus serta Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Sastra”, *Jurnal Bahasa dan Pengajarannya*.

Vol.8 No. 1, April.

Meisusri, Silvi, 2012. "Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Malaikat-Malaikat Penolong karya Abdulkarim Khairatullah.*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.1, No.1 September. hlm.224.

Muhsinin, 2013. "Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam untuk Membentuk Karakter siswa yang Toleran", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.8, No. 2, Agustus. hlm. 206.

Musatri, Mohamad, 2011. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.

Mustari, Mohamad, 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Narwati, Sri, 2014. "*Pendidikan Karakter*". Yogyakarta : Familia.

Ningsih, Tutuk. 2019. " Peran Pendidikan Islam Membentuk Karakter Siswa di Era Revolusi Industri 4.0 Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas". *Jurnal Insania*, Vol. 24, No. 2 Juli-Desember. No. 1 edisi Jan-Jun. Hlm 75.

Nuraeni, Dewi. 2017. "Struktur Wacana dalam Novel Rindu karya Tere Liye", *Jurnal Diksatrasia*, Vol.1.No.2, Agustus. hlm.43.

Omeri, Nopan, 2015. "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan", *Manajer Pendidikan*, Vol.9, No.3, Juli. hlm.466-467.

Pane, Aprida, 2017. "Belajar Dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03. No. 2 Desember, hlm.338.

Prastowo, Andi, 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.

Priyanti, Sherly, 2020. "Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Cahaya di

Penjuru Hati karya Alberthiene Endah”, *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan pembelajarannya*, Vol. 4 No. 2. hlm. 270.

Putri, Rainy, 2018. ” Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas”, *International Journal of Child and Gender Studies*, Vol4, No.1, Maret, hlm.43.

Raka, Gede.Dkk. 2011. *Karakter Di Sekolah Dari Gagasan Ke Tindakan*, Jakarta: Kompas Gramedia.

Resnani, “Penerapan Model Discovery Learning Untuk Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas VC SDIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu”, *Jurnal PGSD*, 12(1):9-14. hlm.10.

Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara

Salfia, Nining, 2015.“Nilai Moral dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhingantoro”, *Jurnal Humanika*, Vol.3, No.15, Desember .hlm.4.

Santing, Welly, 2019. Kesatuan Berbahasa dalam Tuturan Novel Personifikasi Sastra dan Filsafat”, *Jurnal of Education, Language Teaching and Science*. Vol.1 Issue 3 Desember . hlm.9.

Sari, Anisa Kartika, 2020. Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer. *Skripsi*. Purwokerto. Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

Setiadi, Elly M, 2017. *Nilai Sosial dan Budaya*. Jakarta: KENCANA.

Setiawan, Wendi, 2020. “Analisis Nilai Religius dalam Novel Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi dan RPP Kelas XII. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 5, No.1, September. hlm.82.

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.

Bandung: ALFABETA.

Sungkono, 2016.” Pembelajaran Tematik Dan Implementasinya Di Sekolah Dasar”, *Majalah Ilmiah Pembelajaran* nomor 1, Vol.2 Mei, hlm. 52.

Sutarna, Nana, 2018. *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Diniyah.

Suwito, 2015. *Managemen Mutu Pesantren*, Yogyakarta: DEEPUBLISH.

Syah, Muhibbin, 2005. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: RemajaRosdakarya).

Tim KPAI, 2020. “Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak Di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI”. <http://www.kpai.go.id/berita/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>. (diakses pada 22 Desember, pukul 10.00).

Tim Redaksi, 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Republik Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Cetakan ke-2, Jakarta: Visimedia, 2007.

Wandini, Roro Rizky. 2017. ” Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik”. *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan*, Vol. VII, No 2, Juli-Desember, hlm. 96.

Warsiman, 2016. *Membumikan Pembelajaran Sastra Yang Humanis*. Malang: Universitas Brawijaya Perss.

Widyaningrum, Retno. 2012. “Model Pembelajaran Tematik di MI/SD”, *Jurnal Cendekia* Vol. 10 No.1 Juni. hlm.112.

Yahya, Slamet, 2019. *Pendidikan karakter di Islamic Full Day School*. Purwokerto: STAIN Press.

- Yanti, Citra Salda, 2015. “Religiositas dalam Novel Ratu yang Bersujud karya Amrizal Mochamad Mahdavi”, *Jurnal Humanika*, Vol.3.No.15, Desember. hlm.4.
- Yaumi, Muhammad, 2014. *Pendidikan Karakter, Landasan Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yulianto, Agus. Dkk. 2020. ” Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia”. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*. Vol.1, 1 Juni, hlm 111-112.
- Yuliarti, 2018. “Pembentukan Karakter Islami dalam Hadist Dan Implementasinya Pada Jalur Pendidikan Non Formal”. *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 4, No.2 Juli- Desember. hlm. 218-220.



IAIN PURWOKERTO